

**STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS  
AL WASHLIYAH (UNIVA) MEDAN**

**TESIS**

**Oleh :**

**MUHAMMAD SHOLEH  
NIM. 93212032830**

**Program Studi: Pendidikan Islam**



**PROGRAM PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2014**

## **PERSETUJUAN**

**Tesis Berjudul:**

### **STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS AL WASHLIYAH (UNIVA) MEDAN**

**Oleh :**

**MUHAMMAD SHOLEH  
NIM. 93212032830**

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar  
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Islam  
Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara  
M e d a n

Medan, April 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Abd. Mukti, MA**  
NIP. 19591001 198603 1 002

**Dr. Siti Halimah, M.Pd**  
NIP. 19650706 199703 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sholeh  
Nim : 93212032830  
T/TL : Magelang/ 01 Desember 1984  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN SU Medan  
Alamat : Jl. Berlian I No. 38 Perum BSD Patumbak Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis saya yang berjudul, “**Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan**”. Benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya, saya ucapkan terima kasih.

Medan, 4 Mei 2014  
Yang membuat pernyataan

Muhammad Sholeh

## ABSTRAK

Muhammad Sholeh. NIM 93212032830. Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) tujuan Pembelajaran Kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan. 2) respon mahasiswa dalam mengikuti Pembelajaran Kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan. 3) pelaksanaan strategi pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan. 4) faktor-faktor apa saja yang menunjang dan menghambat pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan, video tape, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning adalah agar mahasiswa mampu memahami materi yang diajarkan oleh para dosen dan mampu meng-*implementasikannya* dalam kehidupan sehari-hari. Serta untuk mencetak calon Ulama yang mampu menyiarkan ajaran agama Islam dan menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* setelah para mahasiswa lulus dari Fakultas Agama Islam UNIVA Medan. 2) Sebagian mahasiswa merespon dan menganggap matakuliah tersebut dapat membantu mengembangkan kepribadiaanya. Namun sebagian mahasiswa yang lain respon mahasiswa biasa-biasa saja yang dapat dimaknai sebagai mata kuliah formalitas yang wajib diikuti dan wajib lulus dengan standar minimal nilai yang ditentukan. 3) Pelaksanaan strategi pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan. Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA adalah sorogan, bandungan, penugasan/resitasi, dan driil 4) Faktor yang menunjang terlaksananya pembelajaran kitab kuning adalah keberadaan dosen yang mempunyai kemampuan yang mumpuni, banyaknya mahasiswa yang lulusan dari pesantren dan qismul ali, lingkungan yang religious serta tersedianya refrensi kitab kuning di perpustakaan UNIVA Medan. Faktor yang menghambat terlaksananya pembelajaran kitab kuning adalah pemanfaatan dan penataan catalog Perpustakaan, Minimnya Alokasi Waktu, Minimnya Pengetahuan Mahasiswa tentang Ilmu Nahwu dan Sharaf dan Minimnya Kosakata Bahasa Arab Yang dikuasai Oleh Mahasiswa.

## ABSTRACT

Muhammad Sholeh. NIM 93212032830. yellow book learning strategies in the Faculty of Islamic Studies at Al Washliyah (Univa) Medan.

This study aims to determine 1) Learning objectives Yellow Book in the Faculty of Islamic Studies Univa Medan. 2) student response in following Yellow Book Learning in the Faculty of Islamic Studies Univa Medan. 3) implementation of learning strategies in the yellow book Univa Faculty of Islamic Studies. 4) what are the factors that support and hinder the yellow book learning in the Faculty of Islamic Studies Univa Medan.

This research is qualitative. In qualitative research data collected is not the numbers, but in the form of words or images. The data is derived from interviews, observations, field notes, video tapes, personal documents and other documents. In this research, researchers used a descriptive approach. Descriptive research is research that describes phenomena or specific populations obtained by researchers of the subject in the form of individual, organizational or other perspective.

The research concluded that: 1) Objectives to be achieved in the implementation of the yellow book learning is that students are able to understand the material being taught by lecturers and be able to implement it in everyday life. As well as to print the candidate who is able to broadcast a scholar of Islamic teachings and enforce *amar ma'ruf nahi munkar* after the students graduated from the Faculty of Islamic Studies Univa Medan. 2) Most students assume the response was good and the course could help develop his personality, Most of the other student responses mediocre students that can be interpreted as a formality course which is mandatory and shall pass with the minimum standards specified value. 3) In general it can be concluded that the application of teaching methods in the implementation of the teaching of the yellow book in the Faculty of Islamic Studies Univa Medan not entirely in accordance with the prevailing theories, it is mostly caused due to lack of hours of lessons on teaching the yellow book, and there is one method that has not been implemented at all the method of discussion. 4) Factors that support the implementation of the yellow book learning is the presence of a lecturer who has a powerful ability, the number of students who graduate from school and qismul ali, environment and the availability of religious references Univa Medan yellow book in the library. Factors that hinder the implementation of the yellow book learning is lack of library services, lack of allocation of time, lack of knowledge about Science Student Nahwu and Sharaf and the lack of Arabic Vocabulary The Mastered By Students.

## الاختصار

محمد صالح رقم القيد: 93212032830, كتاب أصفر من استراتيجية التعلم في كلية الدراسات الإسلامية في مؤسسة الوصلية (انيفا) ميدان

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: 1. أهداف التعلم الكتاب الأصفر في كلية الدراسات الإسلامية انيفا ميدان. 2. استجابة الطالب في التالية الأصفر كتاب التعلم في كلية الدراسات الإسلامية انيفا ميدان. 3. تنفيذ استراتيجيات التعلم الكتاب الأصفر في كلية الدراسات الإسلامية انيفا ميدان. 4. ما هي العوامل التي تدعم وتعيق التعلم الكتاب الأصفر في كلية الدراسات الإسلامية انيفا ميدان.

هذا البحث هو النوعية. في نوعية البيانات التي تم جمعها البحوث ليس الأرقام، ولكن في شكل كلمات أو صور. ويستمد البيانات من المقابلات، والملاحظات، والملاحظات الميدانية، وأشرطة الفيديو والوثائق الشخصية وغيرها من الوثائق. في هذه الدراسة، استخدم الباحثون المنهج الوصفي. البحث الوصفي هو البحث الذي يصف الظواهر أو فئات معينة من السكان التي حصل عليها باحثو للموضوع في شكل منظور الفردية والتنظيمية أو غيرها.

خلصت الدراسة إلى أن: 1. الأهداف التي يتعين تحقيقها في تنفيذ التعلم الكتاب الأصفر هو أن الطلاب قادرون على فهم المواد التي يجري تدريسها من قبل المحاضرين وتكون قادرة على تنفيذ ذلك في الحياة اليومية. وكذلك لطباعة المرشح الذي يكون قادرا على بث أحد علماء الإسلام والتمسك بتعاليم امر معروف نهى منكر بعد تخرج الطلاب من كلية الدراسات الإسلامية انيفا ميدان. 2. تفترض معظم الطلاب الاستجابة كانت جيدة وبالطبع يمكن أن تساعد في تطوير شخصيته، معظم استجابات الطلاب طلاب آخرين المتوسط التي يمكن أن تفسر على أنها دورة شكلي وهو إلزامي وتصدر مع الحد الأدنى للمعايير القيمة المحددة. 3. بشكل عام يمكن استنتاج أن تطبيق أساليب التدريس في تنفيذ تدريس الكتاب الأصفر في كلية الدراسات الإسلامية انيفا ميدان ليس تماما وفقا للنظريات السائدة، ويتسبب ذلك في الغالب بسبب عدم وجود ساعة من الدروس على تعليم الكتاب الصفراء، وهناك أسلوب واحد التي لم تنفذ على الإطلاق أسلوب المناقشة. 4. العوامل التي تدعم تنفيذ التعلم الكتاب الأصفر هو وجود محاضر الذي لديه قدرة قوية، وعدد من الطلاب الذين يتخرجون من المدرسة و قسم العلي، والبيئة الدينية وتوافر

المراجع الكتاب الأصفر في المكتبة انيفا ميدان. العوامل التي تعيق تنفيذ التعلم الكتاب الأصفر هو عدم وجود خدمات المكتبة، وعدم تخصيص الوقت، ونقص المعرفة عن العلوم طالب نحو وشرف وعدم وجود المفردات العربية ويتقن من قبل الطلاب.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan tesis ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah saw. yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran, keselamatan, yang penuh keimanan serta ilmu pengetahuan sebagaimana yang dirasakan saat ini.

Dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk meraih gelar Magister pada Program Pascasarjana (S.2) IAIN Sumatera Utara Medan, Program Studi Pendidikan Islam, maka penulis menyusun tesis berjudul **“STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS AL WASHLIYAH (UNIVA) MEDAN”**.

Dalam penyusunan tesis ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi peneliti karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN SU Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di IAIN SU Medan.
2. Bapak Direktur Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, Bapak-Bapak/Ibu-Ibu Dosen, Karyawan-Karyawati, dan seluruh Civitas akademika Pascasarjana IAIN SU Medan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. Abd. Mukti, MA sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Siti Halimah, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Abd. Mukti, MA sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN SU Medan yang mengarahkan dan membimbing penulis dalam proses judul sampai seminar proposal tesis.
5. Pegawai perpustakaan Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, yang telah banyak membantu penulis dalam pengadaan buku-buku, pemikiran,



serta pemanfaatan komputer, tanpa bantuan dan kerendahan hati, penulis tidak dapat menyelesaikan tesis ini mengingat keterbatasan penulis.

6. Allah Yarham ayahanda Ghufron haryanto Yasin dan Allah Yarham Ibunda tercinta, Rofiah yang telah mendidik, membesarkan dan selalu memotivasi dan mendukung penulis baik moril maupun materil, semoga kami menjadi anak-anak yang sukses yang menjadi kehormatan bagimu, dan semoga Allah menempatkan mereka di Jannatun Naim.
7. Istri tercinta Nilam Kasna Maruhawa, S.Pd.I yang telah memberikan ketenangan batin dan menginspirasi penulis dalam segala hal. Serta ananda tercinta Muhammad Rifqi Fatih, semoga kelak menjadi anak yang sholeh, berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
8. Ibu Dra. Hasnil Aida, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNIVA Medan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini adalah langkah awal dari suatu pengembaraan yang tak berakhir dalam pengembangan diri dan dedikasi dalam bidang keilmuan khususnya pendidikan Islam. Dengan demikian, peneliti berharap kiranya karya ini bermanfaat bagi pembangunan generasi muda baik dilingkungan perguruan tinggi khususnya PPS IAIN SU Medan, masyarakat, bangsa dan Negara.

Akhirnya kepada Allah jua penulis berserah diri seraya senantiasa menadahkan tangan memohon ampun, petunjuk, dan hidayahnya agar penyusunan tesis ini lebih mampu meningkatkan kualitas dalam pengembangan diri guna menghasilkan karya-karya yang lebih bermanfaat bagi umat, nusa, dan bangsa.

*Amin Ya Robbal ' Alamiin...*

Medan, Mei 2014

Peneliti,

**Muhammad Sholeh**

Nim: 93212032830

## **TRANSLITERASI**

### **1. Konsonan**

Fenon konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dilambangkan dengan tanda, dan sebagian yang lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasi dengan huruf Latin.

Huruf Araf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>ba</i>	b	be
ت	<i>ta</i>	t	te
ث	<i>ša</i>	s	es (dengan titik di atas)
ج	<i>jim</i>	j	je
ح	<i>ha</i>	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>kha</i>	kh	ka dan ha
د	<i>dal</i>	d	de
ذ	<i>zal</i>	z	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>ra</i>	r	er
ز	<i>zai</i>	z	zet
س	<i>sin</i>	s	es
ش	<i>syim</i>	sy	es dan ye
ص	<i>sad</i>	s	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>dad</i>	D	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>ta</i>	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>za</i>	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>‘ain</i>	`	koma terbalik di atas
غ	<i>gain</i>	G	ge
ف	<i>fa</i>	F	ef

ق	<i>qaf</i>	q	qi
ك	<i>kaf</i>	k	ka
ل	<i>lam</i>	l	el
م	<i>mim</i>	m	em
ن	<i>nun</i>	n	en
و	<i>waw</i>	w	we
ه	<i>ha</i>	h	ha
ء	<i>hamzah</i>	'	apostrof
ي	<i>ya</i>	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harkat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Gabungan huruf	Nama
—	<i>fathah</i>	a	a
—	<i>kasrah</i>	i	i
—	<i>dammah</i>	u	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harkat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan	Nama
-----------------	------	----------	------

ي —	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
و —	<i>Fathah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh:

كتب : *kataba*

فعل : *fa'ala*

ذكر : *zukira*

يذهب : *yazhabu*

سئل : *suila*

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

### c. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
ي —	<i>Kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di atas
و —	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال : *qāla*

رما : *ramā*

قيل : *qila*

يقول : *yaqūlu*

### d. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua:

1). *ta marbūtah* hidup

*Ta marbūtah* yang hidup atau mendapat *harkat fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2). *Ta marbūtah* mati

*Ta marbūtah* yang mati yang mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h)

3). Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

- |   |   |                   |
|---|---|-------------------|
| - | <i>raudah al-atfal – raudatul atfal</i> | : روضة الأطفال    |
| - | <i>al-Madinah al Munawwarah</i>         | : المدينة المنورة |
| - | <i>Talhah</i>                           | : طلحة            |

**e. Syaddah (*tasydid*)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- |   |                |        |
|---|----------------|--------|
| - | <i>rabbanā</i> | : ربنا |
| - | <i>nazzala</i> | : نزل  |
| - | <i>al-birr</i> | : البر |
| - | <i>al-hajj</i> | : الحج |
| - | <i>nu'ima</i>  | : نعم  |

**f. Kata Sandang**

kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ا ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- *ar-rajulu* : الرجل
- *as-sayyidatu* : السيدة
- *asy-syamsu* : الشمس
- *al-qalamu* : القلم
- *al-badi'u* : البديع
- *al-jalalu* : الجلال

### **g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

contoh:

- *ta'khuzūna* : تاخذون
- *an-nau'* : النوع
- *syai'un* : شيء
- *inna* : ان
- *umirtu* : امرت
- *Akala* : اكل

### **H. Penulisan kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- |  |                             |
|--|-----------------------------|
| - <i>Wa innallāha lahua khair ar-rāziqīn</i> | : وان الله لهو خير الرازقين |
| - <i>Wa innallāha lahua khairurrāziqīn</i>   | : وان الله لهو خير الرازقين |
| - <i>Fa aufū al-kaila wa al-mizāna</i>       | : فاوفوا الكيل الميزان      |
| - <i>Fa auful-kaila wal-mīzāna</i>           | : فاوفوا الكيل و الميزان    |
| - <i>Ibrāhīm al-Khalīl</i>                   | : ابراهيم الخليل            |
| - <i>Ibrāhīm al-Khalīl</i>                   | : ابراهيم الخليل            |
| - <i>Bismillahi majreha wa mursaha</i>       | : بسم الله مجراها و مرسها   |
| - <i>Walillahi 'alan-nasi hijju al-baiti</i> | : والله على الناس حج البيت  |
| - <i>Man istatā'a ilaihi sabila</i>          | : من استطاع اليه سبيل       |
| - <i>Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti</i>   | : والله على الناس حج البيت  |
| - <i>Man istatā'a ilaihi sabila</i>          | : من استطاع اليه سبيل       |

## i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- *Wa ma Muhammadun illa rasūl*
- *Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi bakkata mubarakan*

- *Syahru Ramadan al-lazi unzila fihi al-Qur'an*
- *Syahru Ramadan al-lazi unzila fihi al-Qur'an*
- *Wa laqad ra'ahu bil ufuq al-mubin*
- *Wa laqad ra'ahu bil-ufuqil-mubin*
- *Alhamdu lillahi rabbil-'alamin*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan

Contoh:

- *Naḥrun minallahi wa fathun qarib*
- *Lillahi al-amru jami'an*
- *Lillahil-armu jami'an*
- *Wallahu bikulli syai'in 'alim*

#### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu *tajwid*.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara dengan penduduk mayoritas Islam. Agama Islam masuk ke Indonesia sekitar abad ke- 13 M, dengan menyebarnya agama Islam di Indonesia, maka sejak itu pula bermunculan lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia antara lain adalah masjid, pondok pesantren dan madrasah.

Pada umumnya, pesantren dipandang sebagai sebuah subkultur yang mengembangkan pola kehidupan yang unik menurut ‘kaca mata’ umum, modern. Di samping faktor kepemimpinan Kyai, Kitab Kuning adalah faktor penting yang menjadi karakteristik sub kultur tersebut. Selain sebagai pedoman tata cara keberagamaan, Kitab Kuning difungsikan juga oleh kalangan pesantren sebagai referensi nilai universal dalam mensikapi segala tantangan kehidupan. Ketika Kitab Kuning digunakan secara permanen, dari generasi ke generasi, sebagai sumber bacaan utama bagi masyarakat pesantren yang cukup luas, maka sebuah proses pembentukan dan pemeliharaan tradisi yang unik itu tengah berlangsung.

Untuk mendalami ilmu-ilmu pengetahuan agama, dibutuhkan lembaga pendidikan yang khusus menanganinya. Di Indonesia satu-satunya lembaga pendidikan yang tertua dan telah diakui kesuksesannya di dalam menangani ajaran-ajaran Islam adalah Pondok Pesantren, sehingga Pondok Pesantren diartikan juga sebagai lembaga *Tafaqquh fi al din*<sup>1</sup>.

Ciri khas Pondok Pesantren sebagai tempat pendalaman Pengetahuan Agama Islam adalah pengajaran tradisional yang menggunakan sistem pengajaran Kitab

---

<sup>1</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Ciputat : Lagas Wacana Ilmu, 2001), h. 149.

kuning ( Kitab Salaf ). Sistem pengajaran Kitab kuning yang diterapkan di Pondok Pesantren adalah unik sekali, karena murid harus belajar dari kitab-kitab gundul yang ditulis tanpa huruf hidup. Itu sebabnya untuk dapat membacanya seorang murid harus dapat mengenali kata demi kata dan tata bahasa Arab<sup>2</sup>.

Kitab kuning di Pesantren sebenarnya tidak hanya mencakup ilmu-ilmu *tafsir* (*Ulumu al-Tafsir*), *Asbabu al-nuzul*, *Hadits*, *Asbabu al-Wurud*, *Fiqh*, *Qawaid al-Fiqhiyah*, *Tauhid*, *Tasawuf*, *Nahwu*, *Sharaf*, dan *Balaghah* saja. Lebih dari itu meskipun hanya sebagai referensi kepustakaan Pesantren, Kitab kuning juga mencakup ilmu-ilmu *Manthiq*, *Falak*, *Faraidl*, *Hisab*, *Adabu al-Bahtsi wa al-Munadzarah* (metode diskusi), *Thibb*, *Hayatu al-Hayawan*, *Tarikh*, *Thabaqat* (biografi) para Ulama, bahkan sudah ada katalogisasi atau anotasinya, misalnya Kitab *Kasyfu al-Dzunun fi Asma'I Kutubi al-Funun*<sup>3</sup>.

Berdasarkan macam-macam kitab kuning tersebut, dapat diketahui bahwa kitab kuning merupakan penjelasan dari semua cabang ilmu dalam Islam, karena disamping membahas tentang ilmu alat (*Nahwu* dan *Sharaf*), Kitab kuning juga membahas tentang ilmu Syariat Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Keberagamaan seorang muslim, sehingga mampu menjalin hubungan yang baik terhadap Tuhannya (*Hablumminallah*) melalui Ibadah, serta mampu menjalin hubungan baik dengan sesama manusia (*Hablumminannaas*) dan lingkungan sekitarnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka sekarang ini pengajaran Kitab kuning tidak hanya diajarkan di Pondok Pesantren saja, akan tetapi sudah banyak Madrasah Aliyah yang telah mengajarkan Kitab kuning dan memasukkannya ke

---

<sup>2</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1982), h. 29.

<sup>3</sup> MA.Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta : LKiS, 1994), h. 264.

dalam kurikulum, juga ditingkat pendidikan yang lebih tinggi yakni di Fakultas Agama Islam.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam di tuntut untuk mampu mempelajari dan memahami isi dari pelajaran-pelajaran keagamaan itu. Bagi mahasiswa yang benar-benar di pondok pesantren sangat mudah untuk mengikuti pelajaran di jurusan tersebut. Namun sebaliknya bagi mahasiswa lulusan SMA, SMK dan MA tidak mudah untuk mengikuti mata kuliah di Jurusan Pendidikan Agama Islam terutama yang berbahasa Arab karena mereka tidak terbiasa mempelajari pelajaran berbahasa Arab atau tidak pernah belajar kitab kuning. Dimana kitab kuning ini merupakan salah satu sarana keilmuan untuk mempelajari Agama Islam.

Di samping itu, lulusan atau alumni Pendidikan Agama Islam harus mampu menguasai materi-materi pelajaran agama yang akan di ajarkan di sekolah-sekolah umum untuk menyebarkan agama di masyarakat disertai dengan memiliki banyak keahlian. Salah satu keahlian tersebut menurut Masdar F Mas'ud adalah mampu berbahasa Arab, minimal mampu membaca kitab klasik atau kitab kuning. Kemampuan ini diperlukan untuk menggali sendiri Ilmu Agama Islam yang tersimpan dalam kitab-kitab berbahasa Arab, atau berhuruf Arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa lampau yang ditulis dengan format khas pra modern<sup>4</sup>.

Kajian tentang *kitab kuning* dengan segala dimensinya bisa dikatakan sebagai usaha yang cukup menantang dalam memahami tradisi Intelektual Islam di Indonesia. Tantangan itu, antara lain terletak dalam dua hal: *Pertama*, berupa kesungguhan untuk memberikan apresiasi akademis atas karya-karya klasik, terlepas dari nilai

---

<sup>4</sup> Masdar F.Mas'ud, *Pandangan Hidup Ulama Indonesia dalam Literatur Kitab Kuning*, (Jakarta: Mizan,1988), h. 1.

keilmiahannya menurut kaca mata kontemporer, karena betapapun juga kitab-kitab itu merupakan warisan peradaban dan pemikiran yang sangat berharga. *Kedua*, merupakan kesejatian dalam memberi makna yang lebih segar dan kontekstual dalam memahami *kitab kuning*, yang pada gilirannya akan memberi nuansa historis dan bobot kualitatif pada pemikiran-pemikiran Islam kontemporer. Dua tantangan ini mungkin terlalu berat dan berlebihan bila ditanggung secara sendiri atau individual, tetapi tentu akan lebih ringan bila diemban bersama oleh kalangan akademis. Agaknya, akan terlalu sia-sia membangun intelektual Islam Indonesia masa depan dengan begitu saja mengabaikan kekayaan warisan intelektual masa lalu yang teramat panjang itu, yakni *kitab kuning*<sup>5</sup>.

Untuk menyeimbangkan informasi dan metodologi dalam pengajaran *kitab kuning*, maka pembelajaran ushul fiqh atau mantiq sebagai perangkat metodologi terpenting, perlu diberikan porsi lebih besar ketimbang sekedar dibaca atau dihafal. Termasuk, ushul fiqh perlu sekali dipelajari sebagai sarana pengembangan berfikir rasional.

Dari fakta dan urgensi yang disebutkan di atas inilah, dalam jurusan Pendidikan Agama Islam belajar membaca kitab kuning menjadi salah satu mata kuliah yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa. Karena kitab kuning merupakan ilmu dasar untuk mempelajari pelajaran keagamaan seperti: Tafsir, Hadits, Fiqih, Ushul Fiqih, Ilmu Kalam, dan lain-lain. Buktinya, untuk memahami pelajaran keagamaan tersebut mahasiswa Pendidikan Agama Islam khususnya, dituntut untuk mampu mempelajari dan memahami pelajaran keagamaan tersebut. Oleh Karena itu, pemahaman *kitab kuning* pada dasarnya dapat membantu mahasiswa dalam

---

<sup>5</sup> Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah 1999) , h. 245.

penguasaan pelajaran keagamaan tersebut. Beberapa mahasiswa mengakui atau menyadari bahwa pembelajaran *kitab kuning* di lingkungan perguruan tinggi itu sangat penting khususnya untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran *Kitab Kuning* merupakan sesuatu hal yang sangat penting yaitu sebagai inti dari pelajaran keagamaan yang harus dan wajib dipelajari dan dipahami. Demikian juga halnya menurut pengakuan mahasiswa UNIVA, pembelajaran *Kitab Kuning* itu sangat penting dipelajari dan dipahami oleh mahasiswa UNIVA umumnya, dan mahasiswa Fakultas Agama Islam Khususnya.

Sebagai salah satu program yang diberikan kepada mahasiswa di jurusan Pendidikan Agama Islam, Program PAI Khusus mengubah mata kuliah yang bersifat Muatan Lokal dengan Materi yang bersumberkan kepada kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning memiliki peranan yang penting dalam memahami khazanah keilmuan Islam, yang ditulis oleh ulama salaf.

Oleh karena itulah, jurusan Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk menyiapkan kader ulama yang menguasai ilmu-ilmu Agama melalui kitab kuning, baik yang klasik maupun modern dan Alumni Jurusan Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mempertahankan ajaran Islam yang benar dan menangkis segala paham yang menyimpang berlandaskan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits dengan metode ilmiah secara kaidah-kaidah yang dapat dipertanggung jawabkan dunia dan akhirat.

Berdasarkan realita dan fakta di atas, maka Fakultas Agama Islam UNIVA Medan berkeinginan untuk meningkatkan kualitas keberagamaan mahasiswanya dengan memasukkan kitab kuning kedalam kurikulumnya sebagai salah satu mata kuliah. Karena menganggap begitu pentingnya pengajaran Kitab kuning terhadap

peningkatan Keberagamaan mahasiswa di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan. Atas dasar pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna menyusun Tesis yang berjudul : “PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS AL WASHLIYAH (UNIVA) MEDAN”

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian dan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti membatasi kajian penelitian pada tujuan pembelajaran kitab kuning, pelaksanaan strategi pembelajaran kitab kuning serta faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pembelajaran kitab kuning.

Fokus ini dipilih karena tujuan pembelajaran kitab kuning, pelaksanaan strategi pembelajaran kitab kuning serta faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pembelajaran kitab kuning memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis dalam rangka menghasilkan lulusan yang kompeten dan bisa berbicara lebih di tengah masyarakat.

## **C. Rumusan Masalah**

Secara umum yang menjadi rumusan masalah pokok pada penelitian ini adalah : Bagaimana strategi pembelajaran kitab kuning di fakultas agama Islam UNIVA Medan? Dengan rincian rumusan masalahnya adalah:

1. Apa tujuan Pembelajaran Kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan?
2. Bagaimana respon mahasiswa dalam mengikuti Pembelajaran Kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan?
3. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan?

4. Faktor-faktor apa saja yang menunjang dan menghambat pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Pembelajaran Kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, diperinci sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tujuan Pembelajaran Kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan
2. Untuk mendeskripsikan respon mahasiswa dalam mengikuti Pembelajaran Kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan
4. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menunjang dan menghambat pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan

#### **E. Batasan Istilah**

1. **Pembelajaran.** Pembelajaran adalah proses, cara untuk menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar<sup>6</sup>. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana proses atau cara mengajarkan kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan.
2. **Kitab kuning.** Kitab kuning adalah kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu. Kitab ini disebut di Indonesia sebagai Kitab kuning<sup>7</sup>. Disebut Kitab kuning karena memang kitab-kitab itu dicetak di atas kertas berwarna kuning,

---

<sup>6</sup> Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 15.

<sup>7</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995), h. 17.

meskipun sekarang sudah banyak dicetak ulang pada kertas berwarna putih<sup>8</sup>. Dalam pengertian yang lain Kitab kuning adalah kitab yang disusun dengan tulisan Arab oleh para sarjana Islam pada abad pertengahan.<sup>9</sup>

Kitab kuning yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh kitab kuning yang diajarkan di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan.

**3. Fakultas Agama Islam.** Salah satu Fakultas yang ada di Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan.

#### **E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

##### **A. Manfaat Teoritis**

1. Bahan kajian bagi dekan dan dosen di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan dalam melaksanakan pembelajaran kitab kuning.
2. Bahan masukan bagi dosen dan pendidik dalam rangka meningkatkan intensitas atau kuantitas dan kualitas pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan.

##### **B. Kegunaan Praktis**

1. Sebagai bahan masukan bagi pimpinan perguruan tinggi dalam melaksanakan pembelajaran kitab kuning.
2. Sebagai bahan masukan bagi Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan dalam melaksanakan pembelajaran kitab kuning
3. Sebagai bahan masukan bagi dosen yang mengajar kitab kuning dalam melaksanakan pembelajaran Kitab kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan.

---

<sup>8</sup> Mahfudh, *Nuansa Fiqih.*, h. 263.

<sup>9</sup> M.Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta:P3M,1985), h. 55.



4. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan untuk sungguh-sungguh dalam mempelajari kitab kuning.
5. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lanjutan yang ingin meneliti tentang ini, di lokasi yang berbeda.
6. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan yang berguna bagi perpustakaan dan taman-taman bacaan, terutama bagi perpustakaan pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara (IAIN SU) Medan

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>10</sup> Adapun strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan pendidik murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Atau dengan kata lain, strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup, ia harus menguasai berbagai metode atau teknik penyampaian materi yang diajarkan dan harus mengetahui kemampuan anak yang menerima. Pemilihan metode dan teknik yang tepat kiranya memerlukan keahlian tersendiri, para pendidik harus pandai memiliki dan mempergunakan teknik apa yang akan digunakan.

Dalam konteks dunia pendidikan, istilah strategi merupakan kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hamruni menegaskan bahwa istilah strategi dalam konteks pendidikan adalah “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*”<sup>11</sup> strategi adalah rencana,

---

<sup>10</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 139.

<sup>11</sup> Hamruni H, *Strategi dan Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007), h. 10.

cara atau rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kemudian dalam aplikasi pembelajaran, strategi adalah langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang mendasar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan maupun tujuan pembelajaran. Sedangkan istilah strategi pembelajaran banyak para ahli yang mendefinisikannya antara lain:

- 1) Kozma secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik<sup>12</sup>.

Seorang pendidik di samping harus menguasai berbagai metode pembelajaran dia juga harus menguasai teknik dan strategi agar metode yang telah dikuasainya bisa diterapkan dengan tepat dalam suatu pembelajaran. Karena begitu pentingnya suatu pembelajaran bagi anak didik dalam kehidupannya maka menjadi penting pulalah agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran disini tidaklah lain adalah untuk menanamkan sejumlah komponen norma kedalam jiwa anak didik.

#### b. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran

---

<sup>12</sup> Hamruni, *Strategi*, h. 2.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, prinsip penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan, setiap strategi pembelajaran memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut;

1) Berorientasi pada tujuan (kompetensi)

Segala aktivitas pendidik dan peserta didik seharusnya diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Mengajar adalah suatu proses yang bertujuan oleh karena itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi, melainkan belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik.

3) Individualitas

Mengajar merupakan usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

4) Integritas

Mengajar haruslah dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi aspek afektif, dan psikomotorik.

#### 5) Interaktif

Prinsip interaktif mengandung artian bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari pendidik kepada siswa, akan tetapi mengajar pada hakekatnya adalah proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara pendidik dan siswa, antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya<sup>13</sup>.

#### c. Pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Oleh karena itu seorang pendidik harus menentukan strategi apa yang tepat agar proses pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sebelum seorang pendidik itu menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, maka ada beberapa pertimbangan yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
- 3) Pertimbangan dari sudut siswa
- 4) Pertimbangan dari sudut strategi<sup>14</sup>

### **B. Pembelajaran**

Yang dimaksud dengan pendidikan disini, adalah sebuah proses atau suatu aktivitas yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang

---

<sup>13</sup> Hamruni, *Strategi*, h. 21-22.

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 24-25.

diinginkan dalam tingkah laku manusia. Pendidikan menurut Imam Barnadib, sebagaimana yang telah dikutip oleh Prof. DR. H.M. Ridlwan Nasir, MA. adalah usaha untuk membantu atau menolong pengembangan manusia sebagai makhluk individu, makhluk social dan makhluk keagamaan<sup>15</sup>.

Yang dimaksud dengan pendidikan adalah hasil pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan yang bersifat permanen dalam tingkah laku, pemikiran dan sikap. Sedangkan pengajaran adalah bagian dari pendidikan, yaitu suatu proses penyampaian pengetahuan oleh pendidik kepada terdidik, terutama pada aspek kognitif dan psikomotor. Proses di sini mengandung beberapa komponen yang disebut dengan komponen pengajaran. "Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian"<sup>16</sup>.

Jadi pada hakekatnya Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang baik<sup>17</sup>. Sedangkan menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran<sup>18</sup>.

Adapun menurut Muhaimin pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa<sup>19</sup>.

---

<sup>15</sup> Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Tinggi* dalam Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005),Cet. I,h.59.

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*,(Bandung : Sinar Baru Algensindo, Cet. Kelima, 2000), h.30.

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 37-38.

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. Ketiga, h. 57.

<sup>19</sup> Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam dalam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 183.

Pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik terutama karangan-karangan Ulama yang menganut madzhab Syafi'iyah merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diajarkan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini adalah untuk mendidik calon-calon Ulama, yang nantinya dapat menyebarkan ajaran Islam dan ketika mereka sudah kembali ke kampung halamannya dapat memimpin umat-umat di sekitarnya. Para santri yang tinggal di pesantren untuk jangka waktu pendek (misalnya kurang dari satu tahun) dan tidak bercita-cita menjadi Ulama, mempunyai tujuan untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan<sup>20</sup>.

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia, dengan sistem pengajarannya pesantren telah berhasil mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang mampu dijadikan panutan serta pemimpin bagi kaumnya dengan berbekal ilmu-ilmu agama dan memiliki moralitas yang baik dan sesuai ajaran agama Islam.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab kuning adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan membaca, menulis, men-*translate*, merubah sikap dan meng-aktualisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang diajarkan (*Kognitif, Afektif dan Psikomotorik*).

Pada mulanya kitab kuning hanya diajarkan di pondok pesantren (lembaga pendidikan non-formal) saja, akan tetapi dewasa ini sudah banyak lembaga pendidikan formal khususnya Fakultas Agama Islam yang telah memasukkannya kedalam kurikulum dan mengajarkannya dalam pengajaran sehari-harinya sebagai mata pelajaran tambahan.

---

<sup>20</sup> Dhofier, *Tradisi Pesantren*, h.50.

Dalam praktik pengajarannya, untuk memasukkan kitab kuning kedalam kurikulum lembaga pendidikan formal khususnya Fakultas Agama Islam, bukanlah hal yang mudah, karena pada hakikatnya kitab kuning adalah suatu buku teks yang diajarkan dengan metode konvensional (metode *Sorogan* dan *Bandongan*), sedangkan sekolah formal (Fakultas Agama Islam) adalah sekolah yang berdiri pada zaman modern yang dituntut disamping untuk menjadikan siswanya memiliki iman dan takwa yang kuat serta berakhlak dengan akhlakul karimah, siswa juga harus dapat menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, sehingga tercipta *out-put* yang mampu menjawab tantangan zaman yang semakin global dan modern.

Disamping itu dalam pelaksanaan pengajaran kitab kuning harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah, karena Fakultas Agama Islam berada dibawah naungan pemerintah dalam hal ini Departemen Agama (DEPAG), sehingga dalam pengajaran kitab kuning, seorang guru harus dapat mengkombinasikan antara sistem pengajaran konvensional dengan sistem pengajaran modern, serta harus dapat memilih materi kitab yang benar-benar relevan dengan kemampuan siswa sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran akan mudah terwujud.

### **C. Kitab Kuning**

Kitab kuning sebagai khazanah keilmuan dan warisan ulama terdahulu, sangat akrab di lingkungan pesantren. Kitab yang sejatinya hasil karya tulis para ulama masa lampau itu bukan menjadi ikon yang khas-unik bagi pesantren. Kitab kuning lebih dari sekedar „*manuskrip tertulis*“, melainkan jugamata rantai yang menyambungkan tradisi keilmuan Islam masa lampau dengan masa kini.

#### **a. Pengertian Kitab Kuning**



Istilah “*kitab kuning*” pada mulanya diperlukan oleh kalangan luar pesantren sekitar dua darsa silam dengan nada merendahkan. Dalam pandangan mereka, *kitab kuning* dianggap sebagai kitab yang berkadar keilmuan rendah, ketinggalan zaman, dan menjadi salah satu penyebab terjadinya stagnasi befikir ummat. Sebutan ini pada mulanya sangat menyakitkan memang, tetapi kemudian nama “ *kitab kuning*” diterima secara meluas sebagai salah satu istilah teknis dalam studi kepesantrenan.

Di kalangan pesantren sendiri, di samping istilah *kitab kuning* beredar juga istilah “*kitab klasik*” (*al-qutub al-qadimah*), untuk menyebut jenis kitab yang sama. Bahkan, karena tidak dilengkapi dengan sandangan (syakal), *kitab kuning* juga kerap disebut oleh kalangan pesantren sebagai “*kitab gundul*”. Dan karena rentang waktu sejarah yang sangat jauh dari kemunculannya sekarang, tidak sedikit yang mejuluki *kitab kuning* ini sebagai “*kitab kuno*”.

Pengertian yang umum beredar di kalangan pemerhati masalah pesantren adalah bahwa *kitab kuning* selalu dipandang sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, atau berhuruf Arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa lampau (*as-salaf*) yang ditulis dengan format khas pra modern, sebelum abad ke-17-an M. dalam rumusan yang lebih rinci, definisi *kitab kuning* adalah kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama “*asing*”, tetapi secara turun-temurun menjadi *reference* yang dipedomani oleh para ulama Indonesia sebagai karya tulis yang “*independen*”, dan ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama “*asing*”<sup>21</sup>.

Dibawah ini kita akan melihat definisi *Kitab Kuning* yang diberikan oleh beberapa ilmuwan:

---

<sup>21</sup> Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah 1999) h. 222

1. Menurut Masdar F. Mas'udi, "Kitab kuning adalah karya tulis Arab yang ditulis oleh para sarjana Islam sekitar abad pertengahan, dan sering disebut juga dengan Kitab kuno"<sup>22</sup>.
2. Menurut Ali Yafie, "Kitab kuning adalah Kitab-kitab yang dipergunakan oleh dunia pesantren yang ditulis dengan huruf Arab dengan bahasa Arab atau Melayu, Jawa, Sunda, dan hurufnya tidak diberi tanda baca (harakat, syakal)"<sup>23</sup>.
3. Menurut Martin Van Bruinessen, "Kitab kuning adalah Kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu. Kitab ini disebut di Indonesia sebagai Kitab kuning"<sup>24</sup>.
4. KH. MA. Sahal Mahfudh menjelaskan bahwa "disebut Kitab kuning karena memang kitab-kitab itu dicetak di atas kertas berwarna kuning, meskipun sekarang sudah banyak dicetak ulang pada kertas berwarna putih"<sup>25</sup>.
5. Demikian halnya dengan M. Dawam rahardjo, menurut beliau "Kitab kuning adalah kitab yang disusun dengan tulisan Arab oleh para sarjana Islam pada abad pertengahan"<sup>26</sup>.

Dari beberapa pendapat tentang Kitab Kuning di atas, penulis anotasi Kitab Kuning ini mengambil kesimpulan definisi *Kitab Kuning* sebagai berikut: “ *Kitab-kitab yang mengandung nilai-nilai dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ajaran Islam, ditulis dalam bahasa Arab atau Melayu yang pada mulanya atau sampai saat ini dipelajari di pesantren-pesantren* ”<sup>27</sup>.

---

<sup>22</sup> Rahardjo, *Pergulatan Dunia*, h. 55.

<sup>23</sup> Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, (Bandung : Mizan, 1994), h. 51.

<sup>24</sup> Van Bruinessen, *Kitab Kuning*, h. 17.

<sup>25</sup> Mahfudh, *Nuansa Fiqih*, h. 263.

<sup>26</sup> Rahardjo, *Pergulatan Dunia*, h. 55.

<sup>27</sup> Anotasi Kitab Kuning, *Khazanah Intelektualisme Pesantren di Indonesia*, ( Jakarta: Darul Ilmi, 2007), Cet. ke-1.h. 7

Pengertian yang beredar di kalangan pemerhati masalah pesantren adalah bahwa kitab kuning selalu dipandang sebagai kitab keagamaan, dan berbahasa arab atau berhuruf arab sebagai produk pemikiran ulama masa lampau atau salaf yang ditulis dengan khas pra modern, sebelum abad ke- 17an M. Dalam definisi yang lebih rinci, kitab kuning adalah kitab-kitab yang mempunyai kriteria: (a) ditulis oleh ulama-ulama asing, tetap secara turun temurun menjadi referensi yang dipedomani para ulama di Indonesia (b) ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen, dan (c) ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya-karya ulama asing<sup>28</sup>.

#### **b. Sejarah kitab kuning**

Sejauh bukti-bukti historis yang tersedia, sangatlah mungkin untuk mengatakan bahwa kitab kuning menjadi teks book, reference, dan kurikulum dalam pendidikan pesantren, seperti yang kita kenal sekarang, baru dimulai pada abad ke-18M. bahkan, cukup realitas juga memperkirakan bahwa pengajaran kitab kuning secara misal dan permanent itu mulai terjadi pada pertengahan abad ke-19 M ketika sejumlah ulama Nusantara, khususnya Jawa, kembali pada program belajarnya di Mekkah<sup>29</sup>.

Perkiraan di atas, tidak berarti bahwa kitab kuning sebagai produk intelektual, belum ada masa-masa awal perkembangan keilmuan di Nusantara. Sejarah mencatat bahwa, sekurang-kurangnya sejak abad ke-16 M. Sejumlah kitab kuning, baik dengan menggunakan bahasa Arab, bahasa Melayu, maupun bahasa Jawi, sudah beredar dan menjadikan bahan informasi dan kajian mengenai Islam. Kenyataan ini menunjukan

---

<sup>28</sup> F Mas'udi, *Pandangan Ulama Indonesia (UI) dalam Literatur Kitab Kuning*, (Jakarta: LIPI, 1988), h. 1

<sup>29</sup> Affandi Mochtar, *Kitab kuning dan Tradisi Pesantren*, (Bekasi: Pustaka Isfahan, 2008), h.

bahwa karakter dan corak keilmuan yang dicerminkan kitab kuning, betapapun juga, tidak bisa dilepaskan dari tradisi intelektual Islam Nusantara yang panjang, kira-kira sejak abad sebelum pembukuan kitab kuning di pesantren-pesantren<sup>30</sup>.

Acapkali dipertanyakan mengapa, misalnya, hanya fiqih, ushuluddin, tasawuf, tafsir, hadits dan bahasa Arab yang menjadi disiplin ilmu pengetahuan pesantren. Tentu saja, jawaban atas pertanyaan ini hanya bisa dirumuskan secara memuaskan bila mempertimbangkan perkembangan intelektual Islam Nusantara sejak periode awal pembentukannya. Bagaimanapun juga, pembukuan kitab kuning di pesantren sangat berkaitan dengan tradisi intelektual Islam Nusantara kurun awal.

Asal-usul dan perkembangan tradisi intelektual dan keilmuan Islam Nusantara sejauh ini telah mengandung perhatian sejumlah sarjana dan pengamat yang menekuninya. Diantara mereka adalah Taufik Abdullah, Kuntowijoyo, Martin Van Bruinessen, Abdurrahman Wahid, dan Azumardi Azra. Dalam berbagai karyanya, masing-masing intelektual itu memberikan analisis dan penilaian atas masalah ini.

Walaupun berbeda rumusan karena perbedaan pendekatan yang digunakan, hasil kajian mereka agaknya memperlihatkan kecenderungan yang sama dalam mempertimbangkan dua factor penting, yaitu: kontak ulama Nusantara dengan ulama Timur Tengah sebagai bagian dari proses internasionalisasi Islam, integrasi ketegangan budaya Islam dengan budaya local sebagai konsekuensi logis dari proses Islamisasi Nusantara. Kedua factor ini berperan dalam membentuk dan mewarnai corak keilmuan Islam Nusantara seperti tercermin dalam tradisi pendidikan pesantren, khususnya di Jawa<sup>31</sup>.

---

<sup>30</sup> Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan*, (Bandung: Pustaka Hidayat, 1999), h. 256

<sup>31</sup> Afandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, (Bekasi: Pustaka Ishfahan, 2008), h. 39

Term kitab kuning bukan merupakan istilah untuk kitab kuning yang kertasnya kuning saja, akan tetapi ia merupakan istilah untuk kitab yang dikarang oleh para cendekiawan masa silam. Istilah tersebut digunakan karena mayoritas kitab klasik menggunakan kertas kuning, namun belakangan ini penerbit-penerbit banyak yang menggunakan kertas putih. Yang pasti, istilah tersebut digunakan untuk produk pemikiran salaf. Sementara itu, produk pemikiran salaf dikalangan akademis lebih populer dengan sebutan tutors. Tutors secara harfiah berarti sesuatu yang ditinggalkan atau diwariskan. Di dunia pemikiran Islam, tutors digunakan dalam khazanah intelektual Islam klasik yang diwariskan oleh para pemikir tradisional. Istilah tutors yang berarti khazanah tradisional Islam merupakan asli ciptaan bahasa Arab kontemporer.

Sejarah mencatat bahwa para pembuat kitab kuning atau tutors dalam memainkan perannya dipangung pergulatan pemikiran Islam tak pernah sepi dari polemic dan hal-hal berbau kontradiktif. Segitnya perdebatan antara Mu'tazilah, Murji'ah, Rafidhah dan Ahlu al Sunnah yang direkam secara rinci oleh Abdul Qodir Ibn Tharir Ibn Muhammad Al-Baghdadi dalam karyanya *al-farq baina al-firq*. Dalam buku tersebut tergambar dengan jelas kemajemukan pemahaman agama terlebih lagi masalah akidah. Setelah melakukan pencarian dan kajian yang mendalam para tokoh aliran masing-masing menemukan konklusi yang berbeda-beda.

Dalam jangkauan yang lebih luas, Martin Van Bruinessen berpendapat bahwa kitab kuning yang berkembang di Indonesia pada dasarnya merupakan hasil pemikiran ulama abad pertengahan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Martin Van Bruinessen, "*Pesantren and Kitab Kuning Maintenance and Continuation Of Religious Learning*", 1992), h. 37

Kitab kuning ini termasuk kedalam kurikulum dalam sistem pesantren. Dan identik pada pesantren. Karena pesantren adalah lembaga pendidikan yang menjadikan kitab kuning ini menjadi pelajaran yang sangat utama dan menjadi khas suatu pesantren. Sehingga banyak dari keluaran atau alumni pesantren yang mahir dalam membaca kitab kuning.

Oleh sebab itulah, kitab kuning sangatlah penting untuk dipelajari oleh setiap lembaga pendidikan. Bukan hanya untuk alumnus yang kompeten, tetapi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai para ulama terdahulu, hukum-hukum Islam, Akidah dan lainnya. Dalam pandangan masyarakat, kitab kuning merupakan formulasi final dari ajaran-ajaran Al-qur'an Sunnah Nabi. Yang jelas, ia ditulis oleh para ulama dengan modal keilmuan yang tinggi dan standar moral yang bisa dipertanggung jawabkan. Ia juga ditulis dengan pena dan jari-jari yang bercahaya. Hampir-hampir, ia dipandang sebagai karya yang tidak bercacat dan sulit untuk mengkritiknya.

### **c. Ciri, jenis dan karakter kitab kuning**

Dalam tradisi intelektual Islam, khususnya di Timur Tengah, dikenal dua istilah untuk menyebut kategori karya-karya ilmiah berdasarkan kurun atau format penulisannya. Kategori *pertama* disebut *kitab-kitab klasik (alkutubqadimah)*, sedangkan kategori *kedua* disebut *kitab-kitab (al-kutub al-, ashriyyah)*. Perbedakan yang pertama dari yang kedua dicirikan, antara lain: oleh cara penulisannya yang tidak mengenal pemberhentian, tanda baca, dan kesan bahasanya yang berat, klasik, dan tanpa syakal (*sandangan: fathah, dhommah, kasrah*). Apa yang disebut kitab kuning pada dasarnya mengacu pada kategori yang pertama, yakni kitab-kitab klasik (*al-kutub al-qadimah*).

Spesifikasi *kitab kuning* secara umum terletak dalam formatnya, yang terdiri dari dua bagian: *matn*, *teks asal (inti)* dan *syarah*. Dalam pembagian semacam ini, *matn* selalu diletakkan di bagian pinggir (margin) sebelah kanan maupun kiri, sementara *syarah*, karena penuturannya jauh lebih banyak dan panjang dibandingkan *matn*. Diletakkan di bagian tengah setiap halaman *kitab kuning* pada umumnya kira-kira 26 cm (quarto). Ciri khas lainnya terletak pada penjilidannya yang tidak total, yakni tidak dijilid seperti buku. Ia hanya dilipat berdasarkan kelompok halaman (misalnya, setiap 20 halaman) yang secara teknis dikenal dengan istilah *korasan* (lembaran), jadi, dalam *kitab kuning* terdiri dari beberapa korasan yang memungkinkan salah satu atau beberapa korasan itu dibawa secara terpisah. Biasanya, ketika berangkat ke masjid pengkajian (pengajian), santri hanya membawa korasan tertentu yang akan dipelajarinya bersama sang kiai-ulama<sup>33</sup>.

Dari ciri-ciri yang sudah disebutkan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat tanda baca, seperti: titik, koma dan tanda-tanda baca lainnya
2. Tidak terdapat tahun penerbitan kitab
3. Terdiri dari *matan* (inti permasalahan) dan *syarah* (penjelasan dari *matan*)
4. Sistem penulisan:
  - a. *Matan* ditulis di kiri dan kanan, bahkan ada yang sampai di atas dan bawah *syarah*
  - b. *Syarah* ditulis didalam kolom berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran rata-rata 13X23 cm
  - c. Digunakan kurung buka dan kurung tutup untuk *matan* yang sedang disyarah

---

<sup>33</sup> Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah 1999) h. 220

- d. Keterangan dari syara ditulis sejajar dengan matan dengan garis, sebagai pemisah antara keterangan dengan matan
5. Matan dan syarah tidak ditulis oleh penulis yang sama
6. Tulisan tidak berharakat, kecuali matan yang disusun secara terpisah untuk para pemula
7. Tiap-tiap kitab terdiri dari kelompok-kelompok halaman yang dapat dipisah antara kelompok halaman yang satu dengan yang lain. Tiap-tiap kelompok masing-masing terdiri 16 halaman.

Jika ditinjau dari jenisnya, kitab kuning terdiri dari kitab-kitab nahwu, sharaf, fiqh, ushul fiqh, mustalahul hadis, tauhid, tashauf, tafsir dan kitab-kitab balaghah. *Kitab nahwu* berisi tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan selukbeluk kalimat. *Kitab sharaf* berisikan tentang: ilmu-ilmu yang berkaitan dengan asal-usul kata. *Kitab fiqh* berisikan tentang: tata cara beribadah, dan bermu'amalah. *Kitab ushul fiqh* berisi tentang: kaidah-kaidah dan tata cara menetapkan suatu hukum syariat. *Kitab hadits* berisikan tentang: kumpulan hadits-hadits Rasulullah saw, baik yang berkaitan dengan perkataan, perbuatan, maupun hal-hal yang berkaitan dengan perizinannya. *Kitab mustalahul hadits* berisikan tentang: ilmu-ilmu untuk mengetahui keotentikan suatu hadits. *Kitab tauhid* dan *kitab tashauf* berisikan tentang: ketuhanan. *Kitab tafsir* berisikan tentang: penjelasan-penjelasan tentang ayat-ayat suci al-qur'an. Dan *kitab balaghah* berisikan tentang: ilmu-ilmu yang berkaitan dengan retorika bahasa arab.

Sedangkan kitab kuning dilihat dari penampilan lahiriahnya, kitab kuning memiliki 5 karakter: *Pertama*: mengulas pembagian suatu yang umum menjadi suatu yang khusus, yang global menjadi terinci dan begitulah seterusnya. *Kedua*,



menyajikan redaksi yang teratur dengan menampilkan beberapa pernyataan untuk menuju suatu kesimpulan yang benar-benar dituju. *Ketiga*, membuat ulasan-ulasan tertentu dalam mengulangi uraian-uraian yang dianggap perlu. Penampilannya tidak semraut dan pola pikirnya dapat dinilai lurus. *Keempat*, memberikan batasan-batasan yang jelas tentang sebuah definisi. *Kelima*, menampilkan beberapa alasan terhadap pernyataan yang dianggap perlu<sup>34</sup>.

**d. Macam-macam kitab kuning**

Dalam kajian ajaran agama Islam atau ilmu-ilmu agama yang terdapat pada kitab kuning ini memiliki macam-macam bidang. Dibawah ini akan disebutkan macam-macam kitab kuning yang terkenal antara lain sebagai berikut:

- a) Dalam bidang Tafsir
  - 1. Tafsir Ibnu Katsir
  - 2. Tafsir Thabai
  - 3. Tafsir Jalalain
- b) Dalam bidang Ulumul Qur'an
  - 1. I'rob Qur'an
  - 2. Ashbabun Nuzul Qur'an
  - 3. Fadlailul Qur'an
  - 4. Mazajul Qur'an
  - 5. At-Tibyan
  - 6. Fath Al-Rahman
- c) Dalam bidang Fiqih
  - 1. I'anutuh Thalibin

---

<sup>34</sup> A. Chozin Nasuha, "Epistemologi Kitab Kuning dalam pesantren". (Jakarta: 1989), h. 28.

2. Fathul Mu'in
3. Raudhotut Thalibin
4. Bidayatul Mujtahid

d) Dalam bidang Tasawuf atau Akhlak

1. Ihya Ulumuddin
2. Riyadlush Shalihin<sup>35</sup>.

#### **D. Pembelajaran Kitab Kuning**

##### **a. Pengertian Pembelajaran**

Kata "*pembelajaran*" adalah terjemahan dari "*instruction*", yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran Psikologi *Kognitif-Wholistik*, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya. Sehingga itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Hal ini seperti yang diungkapkan Gagne (1992: 3), yang menyatakan bahwa: "*instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated*". Instruksi adalah sekumpulan kejadian yang berdampak terhadap siswa dimana pembelajaran di fasilitasi.

Oleh karena itu menurut Gagne mengajar atau "*teaching*" merupakan bagian dari pembelajaran (*intruction*), di mana peran guru sangat ditekankan kepada

---

<sup>35</sup> Anotasi Kitab Kuning, *Khazanah Intelektualisme Pesantren di Indonesia*, ( Jakarta: Darul Ilmi, 2007), Cet. ke-1, h. 3.

bagaimana merancang atau aransement berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Dalam istilah "*pembelajaran*" yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Dengan demikian, kalau dalam istilah "*mengajar*" (pengajaran) atau "*teaching*" menempatkan guru sebagai "*pemeran utama*" memberikan informasi, maka dalam "*instruction*" guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, manage berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa. Terdapat beberapa karakteristik penting dari istilah pembelajaran.

a. Pembelajaran berarti membelajarkan siswa

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dengan sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Inilah maka proses pembelajaran berpusat kepada siswa (*student oriented*).

b. Proses pembelajaran berlangsung di mana saja

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, maka proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja. Kelas bukanlah satu-satunya tempat belajar siswa. Siswa dapat memanfaatkan berbagai tempat belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi pelajaran.

c. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri.

#### **b. Metode Mempelajari Kitab Kuning**

Kitab kuning yang membedakan dari yang lainnya adalah metode mempelajarinya. Sudah dikenal bahwa ada *dua metode* yang berkembang di lingkungan pesantren untuk mempelajari *kitab kuning metode sorogan dan metode bandungan*.

Metode sorogan, santri membacakan kitab kuning di hadapan kiai-ulama yang langsung menyaksikan keabsahan bacaan santri, baik dalam konteks makna maupun bahasa (*nahwu* dan *sharf*). Sorogan artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sedangkan menurut Wahyu Utomo, metode sorogan merupakan sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang guru atau kiai. Dalam Pesantren, sistem sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim. Metode ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing Bahasa Arab.

Ciri utama penggunaan sistem individual ini adalah; (1) lebih mengutamakan proses belajar daripada mengajar, (2) merumuskan tujuan yang jelas, (3) mengusahakan partisipasi aktif dari pihak murid, (4) menggunakan banyak feedback

atau balikan dan evaluasi, (5) memberi kesempatan kepada murid untuk maju dengan kecepatan masing-masing.

Metode bandongan, Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren yaitu sistem bandongan atau seringkali disebut sistem weton. Secara etimologi, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, bandongan diartikan dengan pengajaran dalam bentuk kelas (pada sekalek agama). Dalam sistem ini sekelompok murid (antara 5 sampai 50) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam Bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit, berupa syakal atau makna mufrodhat atau penjelasan (keterangan tambahan). Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut dengan halaqoh yang arti bahasanya lingkaran murid atau sekelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang guru.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa: Sistem belajar yang diterapkan dalam mempelajari kitab kuning adalah: sistem bandongan dan sistem sorogan. Bandongan adalah sistem belajar satu arah yang dilakukan oleh kiai kepada santri. Cara pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Kiai membaca kata demi kata
2. Kiai megartikan
3. Kiai menjelaskan maksudnya<sup>36</sup>.

Dalam sistem ini, keaktifan santri hanya menyimak, menulis arti kata-kata yang belum dimengerti, dan mendengarkan penjelasan kiai. Sorogan adalah sistem

---

<sup>36</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Mutiar, 1979) h. 35

belajar secara langsung antara kiai dan santri. Cara pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Santri menghadap kiai satu persatu secara bergantian
2. Santri membaca secara utuh
3. Santri mengartikan secara harfiah

Dalam sistem ini, keaktifan kiai hanya menyimak dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh santri. Bagi santri yang belum memiliki dasar kitab yang dikaji dengan sistem sorogan yaitu: kitab yang telah dikaji dengan sistem bandongan. Sedangkan bagi santri yang telah memiliki kemampuan dasar, kitab yang dikaji adalah kitab-kitab yang belum pernah dikaji sebelumnya. Dengan demikian sistem sorogan merupakan sistem pengulangan bagi santri pemula dan merupakan pengayaan bagi santri yang telah memiliki kemampuan dasar.

Selain kedua metode di atas, sejalan dengan usaha kontekstualisasi kajian kitab kuning, di lingkungan pesantren dewasa ini telah berkembang metode *jalsah* (diskusi/kelompok) dan *halaqoh* (seminar). Kedua metode ini lebih sering digunakan di tingkat kiai-ulama atau pengasuh pesantren, antara lain, membahas isu-isu kontemporer dengan bahan-bahan pemikiran yang bersumber dari *kitab kuning*<sup>37</sup>.

### **c. Tujuan Mempelajari Kitab Kuning**

Pendekatan-pendekatan untuk memahami kitab kuning sesuai dengan konteks zaman sekarang. Memahami Kitab Kuning bukan merupakan istilah untuk kitab yang kertasnya kuning saja, akan tetapi ia merupakan istilah untuk kitab yang dikarang oleh para cendekiawan masa silam. Istilah tersebut digunakan karena mayoritas kitab klasik menggunakan kertas kuning, namun belakangan ini penerbit-penerbit banyak

---

<sup>37</sup> Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah 1999) h. 221-224

yang menggunakan kertas putih. Yang pasti, istilah tersebut digunakan untuk produk pemikiran salaf. Sementara itu, produk pemikiran salaf dikalangan akademisi lebih populer dengan sebutan tutors. Tutors secara harfiah berarti sesuatu yang ditinggalkan/ diwariskan.

Pada masa sekarang ini banyak dari kalangan santri, mahasiswa, dan masyarakat yang meragukan akan isi kitab kuning karena tidak sesuai dengan konteks pada zaman sekarang, sehingga mengakibatkan sedikitnya orang-orang yang mempelajari kitab kuning. Oleh karena itu, perlu diadakannya pendekatan atau metode baru dalam memahami kitab kuning yaitu:

1. Pengkaji kitab kuning tidak hanya berhenti pemahaman hukum-hukum hasil karya ulama terdahulu, tetapi melacak metodologi penggalian hukumnya. Hal ini sebagaimana tawaran Al-Ghazali bahwa ilmu yang paling baik adalah penggabungan antara aqli dan naqli, antara menerima hasil pemikiran ulama' salaf sekaligus mengetahui dalil dan penalarannya.
2. Membiasakan untuk bersikap kritis dan teliti terhadap objek kajian. Karena pada dasarnya budaya kritis adalah hal yang lumrah dalam dunia intelektual. Sebagaimana telah kita saksikan potret kehidupan ulama' salaf yang sarat dengan nuansa konflik dan polemik. Hal itu terjadi, tak lain hanyalah karena ketelitian, kejelian dan kritisisme yang dimiliki oleh para pendahulu kita yang kesemuanya patut untuk kita teladani.
3. Melakukan analisa yang mendalam, apakah pendapat ulama itu benar-benar murni refleksi atas teks (nash) atau ada faktor lain yang mempengaruhi. Sekedar contoh, kenapa sampai ada qoul qodim dan qoul jadid, kenapa Imam Nawawi berbeda pendapat dengan Imam Syafi'i dalam transaksi jual beli tanpa sighthat

(bai'al mu'athoh), kenapa Imam Qoffal berani berbeda pendapat dalam memahami sabilillah yang berarti setiap jalan kebaikan (sabil al khair) dapat menerima zakat sedangkan mayoritas ulama tidak memperbolehkan.

4. Menelusuri sebab terjadinya perbedaan pendapat, sejarah kodifikasi kitab kuning, latar belakang pendidikan pengarang, keadaan sosial dan budaya yang mempengaruhinya. Memahami faktor dan tujuan pengarang mengemukakan pendapatnya.
5. Pengkaji harus menjaga jarak antara dirinya (selaku subyek) dan materi kajian (selaku obyek). Dengan prinsip ini, peneliti tidak boleh membuat penilaian apapun terhadap materi dan melepaskan dari fanatisme yang berlebihan. Dalam tahap ini peneliti harus berusaha "menelanjangi" aspek kultural, sosial dan historis dimana suatu hukum dicetuskan. Benar-benar memahami latar belakang suatu hukum yang telah dirumuskan ulama' salaf. Hal ini dimaksudkan agar terjadi penilaian dan pemahaman yang obyektif.
6. Langkah terakhir adalah pengkaji menghubungkan antara dirinya dengan obyek kajian. Langkah ini diperlukan untuk mereaktualisasi dan mengukur relevansi kitab kuning dengan konteks keyakinan. Pengkaji dalam hal ini dituntut untuk menjadikan kitab kuning sebagai sesuatu yang cocok untuk diterapkan, sesuai dengan kondisi saat ini dan bersifat ke-Indonesiaan. Senantiasa berpegang pada prinsip bahwa syariat Islam diciptakan demi tegaknya kemaslahatan sosial pada masa kini dan masa depan.

Dengan pendekatan-pendekatan di atas untuk memahami kitab kuning, Insha Allah kitab kuning akan senantiasa aktual, *up to date* dan layak pakai sepanjang masa. Dengan berbekal pendekatan tekstual dan pemahaman yang lugu justru akan



menjadikan kitab kuning hanya sekedar bundelan kertas peninggalan ratusan tahun silam. Realitas mengatakan bahwa yang berhasil menjadi pemikir-pemikir besar Islam Indonesia adalah mereka yang betul-betul mampu menguasai khazanah Islam klasik dengan baik. Tokoh seperti Sahal Mahfudz, Quraishy Syihab, Said Aqil Siraj dll. Adalah tokoh-tokoh yang berlatar belakang pendidikan pesantren dan kitab kuning. Penulis sangat yakin bahwa orang yang mampu menguasai kitab kuning dengan sempurna adalah orang yang layak meneruskan estafet intelektual pemikiran Islam masa depan. Selamat bergumul dengan kitab kuning dan berhadapan dengan arus modernitas serta tantangan zaman<sup>38</sup>.

#### **d. Kesulitan Mempelajari Kitab Kuning**

Sebenarnya, untuk mempelajari kitab kuning bukanlah hal yang sulit. Hanya butuh pembelajaran yang mendalam saja seperti:

1. Membaca dan mengartikan kitab kuning
2. Mengartikan kosa kata dari kitab kuning
3. Mengetahui kedudukan kalimat karena dalam kitab kuning, tata bahasa lebih banyak dan unik dibanding dengan tata bahasa yang lain.

Semua dapat diperoleh hanya dengan ketekunan, ketiga pembelajaran tersebut cukup mudah bila kita mempunyai tiga bekal dalam memahami kitab kuning yaitu:

- a. Matan ajurumiyah
- b. Amtsilatu Tasrifiyah
- c. Kamus

---

<sup>38</sup><http://www.google.co.id/search?q=kesulitan%20mempelajari%20kitab%20kuning>. Tanggal, 4 Januari, 2014

Dengan adanya tiga bekal tersebut insyaallah pembelajaran bisa lebih mudah karena sudah mengetahui dan memahami sedikit banyak isi dari kitab-kitab yang akan dikaji terlebih dahulu.

#### **e. Manfaat Mempelajari Kitab Kuning**

Dalam mempelajari kitab kuning yang ditulis oleh para mujtahid atau ulama-ulama terdahulu yang isinya mengenai ajaran-ajaran Islam yang sangat relevan untuk dijadikan referensi bagi ummat Islam ini, tentu banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari belajar membaca kitab kuning. Diantaranya adalah sebagai berikut: manfaat kitab kuning adalah untuk memahami kedua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang tidak terjerumus dalam kesalahan dan kekeliruan yang dibuatnya sendiri. Sebab, kandungan kitab kuning merupakan penjelasan yang siap pakai (instan) dan rumusan ketentuan hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang dipersiapkan oleh para mujtahid di segala bidang dan untuk memfasilitasi proses pemahaman keagamaan yang mendalam sehingga mampu merumuskan penjelasan yang segar. Tetapi, tidak historis mengenai ajaran Islam, Al-Qur'an dan Hadits Nabi<sup>39</sup>. dapat memberikan ilmu-ilmu keislaman secara menyeluruh dengan membaca kitab kuning, dapat menjawab persoalan-persoalan yang ada pada saat ini, mengetahui ulama-ulama terdahulu, memberikan implikasi pada daya adaptabilitas dan reponsibilitas terhadap perkembangan zaman.

#### **E. KAJIAN TERDAHULU**

1. Muhammad Al Farabi, penelitiannya berjudul Eksistensi Kitab Kuning di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Kotanopan

---

<sup>39</sup> Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan*, (Bandung: Pustaka Hidayat, 1999), h. 236

Kabupaten Mandailing Natal. Hasil dari penelitian menemukan bahwa pengkajian kitab kuning dalam proses kegiatan belajar mengajar sehari-hari di pesantren Musthafawiyah berlangsung secara intens dan mendalam.

2. Mahmazar, penelitiannya berjudul Pembelajaran Berbasis Kitab Kuning Pada Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Hasil dari penelitian bahwa lembaga pendidikan non formal, pada masjid, rumah guru, dan majlis taklim telah melaksanakan segi pembelajaran *micro teaching*, tradisi keilmuan yang berlaku adalah sistem *mustami*, *muzakarah* dan *jadal*.

### **BAB III**

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan, video tape, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan dan mengungkapkan serta menganalisa strategi pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan. Untuk dapat menggambarkan, mengungkapkan serta menganalisa strategi pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, maka dilakukan pengamatan terhadap apa yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk membuat penafsiran dan analisis dalam mendapatkan arti atau untuk menemukan apa yang difokuskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal di atas, maka pendekatan penelitian yang lebih tepat digunakan adalah pendekatan kualitatif, bahwa alasan kenapa peneliti memilih metode pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif memiliki latar belakang ilmiah sebagai sumber data, penelitian ini bertujuan utama, penelitian bersifat deskriptif, yaitu berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada.

---

<sup>40</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 11.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini direncanakan dilaksanakan di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan. Alasan Pemilihan Lokasi Penelitian adalah :

Pemilihan Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah karena Fakultas ini merupakan salah satu fakultas yang paling diminati mahasiswa dan fakultas ini telah melaksanakan Pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan yang dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik bagi anak-anak bangsa ini. Pendidik harus memiliki sikap beragama yang baik, professional, berakhlakul karimah, karena seorang pendidik adalah contoh nyata bagi peserta didiknya.

## **C. Langkah-langkah Penelitian**

Secara komprehensif penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, penulisan laporan dan evaluasi. Pada tahapan penelitian ini peneliti merinci kegiatan diantaranya sebagai berikut:

### **a. Melakukan studi teori**

Aktivitas peneliti pada studi teori ini adalah menelusuri berbagai referensi di perpustakaan dan mengumpulkan sesuai tema penelitian. Aktivitas dan penelusuran bahan referensi senantiasa peneliti lakukan dan sesuai perencanaan. Kegiatan ini terus berlangsung sampai pada proses konsultasi bimbingan dengan pembimbing tesis.

### **b. Mengadakan studi pendahuluan**

Pelaksanaan studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengadakan observasi secara langsung serta mencatat hal-hal yang perlu dicatat. Pada kegiatan ini konsentrasi peneliti adalah melakukan penelusuran pada pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan. Dengan demikian akan dihasilkan kesesuaian bahan-bahan referensi yang sudah peneliti kumpulkan sebelumnya.

c. Menyusun rancangan penelitian

Pada aktivitas perancangan penelitian, peneliti menyusun *out line* dan garis besar penelitian dalam sebuah proposal penelitian yang akan diseminarkan di depan kelas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecap.<sup>41</sup> Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi untuk melihat, mensurvei dan mengamati secara langsung pelaksanaan, tujuan, materi, evaluasi

---

<sup>41</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133.

serta respon mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan.

Teknik observasi ini, digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan.

a) Teknik Wawancara/Interview

Teknik interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan).<sup>42</sup> Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini. Misalnya dengan melakukan wawancara dengan dekan, dosen, staff/pegawai dan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan.

b) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan.<sup>43</sup> Sebagian dibidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, rapot, studi kasus, model satuan

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, h. 186.

<sup>43</sup>*Ibid.*, h. 216.

pelajaran guru dan sebagainya. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel. Berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, metode cepst, legenda dan sebagainya.<sup>44</sup> Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan cara, sebagai berikut :

- 1) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- 2) *Check List*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberi tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini dokumen yang peneliti butuhkan data berupa kurikulum Program studi Pendidikan Agama Islam Khusus yang mengajarkan Kitab Kuning, data dosen pengajar Kitab kuning, data mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Khusus, dan perencanaan pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan. Data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh diperoleh sejak awal penelitian peneliti analisis, diberi penjelasan secara sintesis yang selanjutnya disimpulkan sebagai pedoman penelitian. Analisis data dalam suatu penelitaian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, h. 231.

<sup>45</sup>*Ibid.*, h. 158-159.



memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Bogdan & Biklen (1982) dalam buku Moleong, analisis data kualitatif adalah “Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.<sup>46</sup>

Menurut Suharsimi, dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian.<sup>47</sup> Setelah berbagai data terkumpul, Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, *interview* dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.<sup>48</sup> Kegiatan ini dilakukan untuk pengkategorian dan pengklasifikasi data sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang

---

<sup>46</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 148.

<sup>47</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Pendidikan*, h. 244.

<sup>48</sup>Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjejep RR (Jakarta: UI Press, 1992)., h. 116.

dicari datanya. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian ini dilaksanakan, mulai dari awal mulai dari awal mengadakan penelitian sampai akhir dalam bentuk laporan lengkap tersusun.

2. Penyajian data, alur penting yang kedua dalam analisis adalah penyajian data. Dengan melihat penyajian data peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk *teks naratif*.<sup>49</sup> yaitu, menyajikan data dengan menceritakan kembali tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan.
3. Menarik kesimpulan/*Verifikasi*, kegiatan analisis data pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan/*verifikasi* yaitu meninjau ulang catatan lapangan dengan seksama melalui pemeriksaan keabsahan data untuk menguji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan *validitasnya*.<sup>50</sup>

#### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akanberimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Untuk membuktikan *validitas* data yang diperoleh, peneliti meneliti kembali dengan mengambil data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data.

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, h. 17.

<sup>50</sup>*Ibid.*, h. 19.

Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar *validitas* yang tinggi. Moleong berpendapat bahwa: “Dalam penelitian di perlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”.<sup>51</sup> Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan pelaksanaan, tujuan, materi, evaluasi serta respon mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan.
2. Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”.<sup>52</sup> Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan dengan wawancara oleh beberapa informan atau responden maupun dengan studi dokumentasi.

Pengecekan anggota (*Member chek*) yaitu pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Dalam

---

<sup>51</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 172.

<sup>52</sup>*Ibid.*, h. 330.

kesempatan ini peneliti melibatkan informan yaitu Dekan, Dosen, Staf/pegawai dan mahasiswa yang dijadikan subyek penelitian. Apa yang disampaikan informan kepada peneliti dilakukan pengecekan ulang sebagai tahap akhir dalam penelitian. Tujuan hal tersebut adalah untuk memudahkan peneliti mengadakan pengecekan terhadap data-data yang telah terkumpul dan mencari kebenaran atau kredibilitas data.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya**

Berdasarkan catatan lapangan dokumentasi dan wawancara peneliti dengan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan pada tanggal 25 Maret 2014, diperoleh keterangan bahwa Fakultas Agama Islam Universitas Al-Washliyah Medan didirikan pada tanggal 18 Mei 1959 di Medan disebutkan Fakultas Tarbiyah Universitas Al-Washliyah Medan, status Terdaftar berdasarkan SK. Departemen PTP Nomor : 25/b-swt/p/62/tanggal 24 Januari 1963, dengan program sarjana muda. Kemudian mendapat penyesuaian jalur dan program pendidikan Strata satu (S.1) serta penataan kembali nama dan unit jurusan status terdaftar di Perdosenan Tinggi Agama Islam Swasta dalam lingkungan Koordinator Perdosenan Tinggi Agama Islam Swasta Wilayah IX berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor : 55 tahun 1989, dan dilanjutkan dengan pemberian Status Diakui berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor : 304 Tahun 1993. Selanjutnya ditetapkan kembali Status diakui dan perubahan nama dari Fakultas Tarbiyah Universitas Al-Washliyah Medan menjadi Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Al-Washliyah, berdasarkan SK Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor : E/91/1998.

Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan terletak di salah satu jalan protokol di kota Medan, yakni terletak di Jl. Sisingamangaraja KM

5,5 kompleks UNIVA Medan. Dengan demikian, letak geografis Fakultas Agama Islam UNIVA Medan sangat strategis dan dilalui oleh kendaraan umum.

Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan, pada saat ini mempunyai 3 Program studi, yakni:

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
3. Ekonomi Syariah (EKSYA)

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Agama Islam UNIVA Medan**

**Visi:** Fakultas Agama Islam sebagai pusat pendidikan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk membangun masyarakat madani dalam rangka memperdayakan warga negara menjadi manusia berkualitas yang mampu menjawab tantangan zaman berlandaskan pada iman dan amal secara integral.

**Misi :** Fakultas Agama Islam mempunyai misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan Profesionalitas dan Akuntabilitas sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan keislaman dan ilmu-ilmu terkait berdasarkan standar nasional dan global.
2. Mengupayakan integrasi paradigma dan epistemologi ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama Islam.
3. Mendidik mahasiswa menjadi warga masyarakat yang bermoral agama berlandaskan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, akhlaqul karimah, bersikap kritis, obyektif, terbuka jujur, menguasai ilmu pengetahuan, memiliki ketrampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan ilmu-ilmu lain.

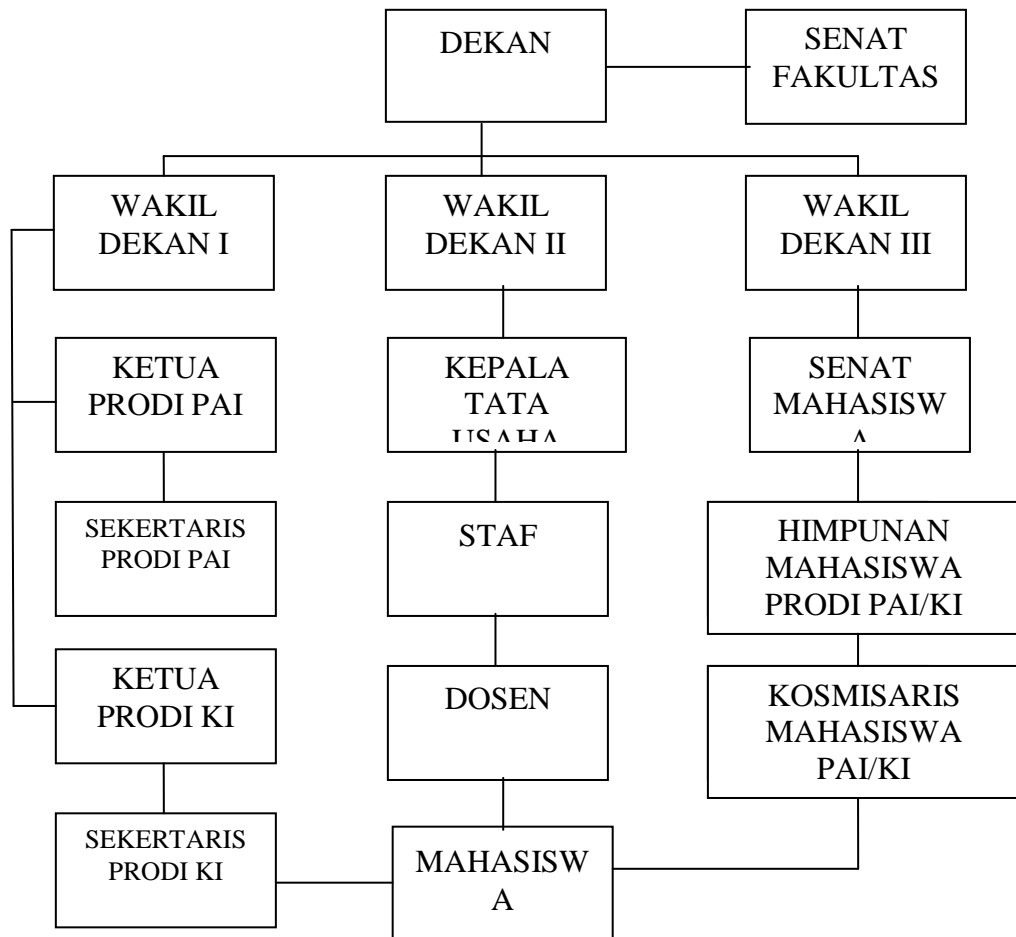
4. Mengupayakan konseptualisasi ajaran Islam dan khazanah pemikiran Islam agar dapat diaktualisasikan secara operasional kedalam berbagai aspek kehidupan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang bermoral agama, berharkat dan bermartabat.
5. Mengembangkan penelitian untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan menentukan solusi secara akademik terhadap berbagai permasalahan dalam kehidupan sosial yang dinamis.

**Tujuan:** Adapun Tujuan dari Fakultas Agama Islam UNIVA Medan adalah:

- a. Menyiapkan peserta didik untuk menjadi Ulama/Sarjana yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab guna mengabdikan bagi kemaslahatan umat, agama, bangsa dan Negara.
- b. Menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat dan memiliki kemampuan dan keahlian yang dapat menerapkan mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengadakan penelitian ilmiah untuk dikembangkan bagi kepentingan masyarakat.

## STRUKTUR ORGANISASI FAKULTAS AGAMA ISLAM

### UNIVERSITAS AL WASHLIYAH (UNIVA) MEDAN



Dekan : Dra. Hasnil Aida, MA

Wakil Dekan I : Drs. Julianto, MA

Wakil Dekan II : Drs. H. Ahmad Mukhyar, SH, M.Pd

Wakil Dekan III : Drs. Ahmad Yani, MA

Ketua Prodi PAI : Khairuddin Lubis, M.Pd, MA



Ketua Prodi KI	:	Muhammad Sholeh, M.Pd.I
Kepala Tata Usaha	:	Irwansyah, S.Pd.I
Sekretaris PAI	:	Sulastri, SE
Sekretaris KI	:	Fitri Yulia, M.Pd.I
Staff	:	Khairul Anwar

Dalam menjalankan roda organisasi Fakultas Agama Islam, setiap orang mempunyai tanggung jawab dan tugas yang sesuai dengan *job description* masing-masing. Adapun tugas dari unsur struktur di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan adalah sebagai berikut:

#### **I. Dekan**

1. Adalah penanggungjawab dan pemegang wewenang utama di fakultas dalam menjalankan Tri Darma Per dosenan Tinggi.
2. Mendisposisi surat-surat masuk.
3. Membuat dan atau memeriksa konsep surat, menandatangani surat-surat keluar.
4. Membahas bersama dan atau memberikan petunjuk kepada para fungsionaris Fakultas Agama Islam dalam rangka :
  - Menyusun kebijaksanaan proses belajar-mengajar, pemberian bimbingan dalam bidang perkuliahan dan administrasi fakultas.
  - Menyusun program kerja tahunan dan anggaran fakultas
5. Memeriksa konsep perumusan kebijaksanaan perkuliahan Fakultas Agama Islam UNIVA
6. Memeriksa konsep penyusunan kerja tahunan anggaran fakultas.
7. Menghadiri rapat yang diadakan oleh Rektor dan lainnya.
8. Mengadakan rapat dengan para staf dan fungsionaris secara berkala.

9. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Rektor.
10. Melaksanakan pembinaan Civitas Akademika.
11. Mengelola dengan baik dan bijaksana dana Fakultas yang ada.

## **II. Wakil Dekan I**

1. Mengkonsep surat yang berhubungan dengan disposisi Dekan.
2. Meneliti surat-surat yang berkaitan dengan akademis dan surat-surat lainnya.
3. Memeriksa konsep perumusan kebijaksanaan umum tentang Akademis untuk disampaikan kepada Dekan.
4. Memeriksa konsep Rencana Kerja Tahunan Bidang Akademis.
5. Memeriksa konsep Rencana Perkuliahan Tahunan Fakultas Agama Islam UNIVA.
6. Menandatangani laporan mingguan atau bulanan kegiatan perkuliahan.
7. Mengatur / mengelola pelaksanaan kegiatan perkuliahan.
8. Menghubungi para ketua program studi untuk penempatan Dosen Mengasuh tiap-tiap mata kuliah.
9. Mengatur / mengelola pelaksanaan Pengisian Kartu rencana Studi (KRS) dan Kartu Ujian (KU).
10. Mengatur / mengelola administrasi nilai hasil ujian.
11. Mengatur / mengelola / mengkoordinir pelaksanaan ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
12. Mengatur / mengelola / mengkoordinir pelaksanaan ujian sarjana lengkap (ujian meja hijau).
13. menghadiri rapat yang diadakan Fakultas / Universitas.
14. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan Dekan.

15. Merencanakan dan melaksanakan pendidikan dan pengajaran.
16. Mempersiapkan program pembinaan tenaga peneliti.
17. mempersiapkan program pendidikan pada berbagai tingkat.
18. Mempersiap / menyusun rencana kerjasama dalam bidang pendidikan dan penelitian dengan Fakultas Agama Islam di Perdosenan Tinggi Negeri / Perdosenan Tinggi Swasta lain.
19. Mengelola data yang menyangkut bidang pendidikan dan pengajaran serta melaksanakannya.
20. Mempersiapkan / menyusun program penelitian dan pengabdian pada msyarakat.
21. Mempersiapkan / menyusun dan melaksanaka program kerjasama dengan berbagai instansi Pemerintah dan Swasta dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat.

### **III. Wakil Dekan II**

1. Mengkonsep surat yang berhubungan dengan disposisi Dekan
2. Membuat / memeriksa konsep surat mengenai hal-hal khusus sehubungan dengan disposisi Dekan.
3. Meneliti dan menandatangani surat-surat mengenai Administasi dan Keuangan.
4. Memeriksa konsep perumusan kebijaksanaan lain mengenai Administrasi dan keuangan.
5. Memeriksa konsep rencana tahunan bidang administrasi dan keuangan

6. Mengatur / mengelola pelaksanaan kegiatan Administrasi dan Keuangan.
7. Mengatur / mengelola dan mengawasi pemanfaatan perlengkapan.
8. Mengelola pemanfaatan dan penempatan pegawai.
9. Mengelola masalah kerumah tanggaan dan perlengkapan.
10. Mengatur kerumah tanggaan, melakukan pemeliharaan dan menjaga ketertiban ketatausahaan.

#### **IV. Wakil Dekan III**

1. Menyelesaikan surat-surat masuk sesuai dengan disposisi Dekan.
2. Membuat atau memeriksa konsep surat-surat.
3. Membuat rencana Kerja Tahunan bidang kemahasiswaan.
4. Melaksanakan pembinaan kemahasiswaan dalam sikap dan orientasi serta kegiatan mahasiswa antara lain dalam bidang seni, budaya dan olah raga sebagai bagian pembinaan civitas akademika.
5. Melaksanakan usaha kesejahteraan mahasiswa.
6. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi mahasiswa.
7. Melaksanakan usaha pengembangan daya penalaran mahasiswa.
8. Membuat proposal kerja sama dengan fakultas lain di lingkungan UNIVA dalam setiap bidang kemahasiswaan.
9. Membuat proposal kerjasama dengan berbagai Fakultas Agama Islam PTN / PTS terutama menyangkut kegiatan mahasiswa.

10. Melaksanakan pembinaan untuk menciptakan suasana yang baik di lingkungan Fakultas Agama Islam UNIVA pada khususnya dan lingkungan kampus UNIVA pada umumnya.
11. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dalam rangka turut membantu memecahkan masalah-masalah masyarakat khususnya dalam bidang social budaya.
12. Melaksanakan pengolahan data yang menyangkut bidang kemahasiswaan.
13. Menyiapkan proposal untuk mendapatkan bea mahasiswa kepada berbagai instansi baik negeri maupun swasta.
14. Mengadakan pemilihan mahasiswa untuk diusulkan sebagai penerima bea mahasiswa.
15. Mengadakan rekapitulasi data alumni.
16. Membina hubungan dengan para alumni.
17. Melakukan pembinaan dan koordinasi serta pengawasan tentang kegiatan mahasiswa.
18. Melakukan pembinaan dan koordinasi serta pengawasan terhadap pengumuman kegiatan organisasi kemahasiswaan.
19. Melakukan pembinaan dan koordinasi tentang organisasi ikatan mahasiswa maupun organisasi intra kurikuler lainnya di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Al – Wasliyah.

## **V. Program Studi Pada Fakultas Agama Islam UNIVA**

Fakultas Agama Islam saat ini memiliki tiga program studi yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam dan Ekonomi Syariah. Masing-masing program studi dipimpin oleh seorang Ketua Prodi

1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

- a. Unsur pelaksanaan Akademis Program Studi Pendidikan Agama Islam di bawah Fakultas Agama Islam
- b. Menyelenggarakan kegiatan Program Studi yang sesuai dengan program studinya.

2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

- a. Unsur pelaksanaan Akademis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di bawah Fakultas Agama Islam
- b. Menyelenggarakan kegiatan Program Studi yang sesuai dengan program studinya.

3) Program Studi Ekonomi Syariah

- a. Unsur pelaksanaan Akademis Program Studi Ekonomi Syariah di bawah Fakultas Agama Islam
- b. Menyelenggarakan kegiatan Program Studi yang sesuai dengan program studinya.

**VI. Kepala Tata Usaha ( KTU )**

1. Menyelenggarakan administrasi fakultas.
2. Mendesain pengetikan / penggandaan surat-surat.
3. Mengkoordinir seluruh aktivitas administrasi Fakultas.
4. Melaksanakan pembuatan surat-surat.
5. Membuat daftar kebutuhan sarana / alat-alat kantor dan perkuliahan untuk kebutuhan fakultas.

6. Menyelenggarakan arsip / filing setiap mahasiswa.
7. Mengatur penempatan masing-masing peralatan kantor dan perkuliahan dengan pengawasannya.
8. Mengatur pelaksanaan kebersihan ruangan belajar dan kantor
9. Melaksanakan pembinaan dan penegakan disiplin kerja pegawai non edukatif sesuai dengan petunjuk Dekan.
10. Melakukan pengawasan pelaksanaan kerja para pegawai non edukatif.
11. membuat laporan kegiatan pelaksanaan tugas.

#### **VII. Staf Umum ( Bagian Perlengkapan )**

- 1) Mengagendakan surat-surat masuk dan surat-surat keluar.
- 2) Mendistribusikan surat-surat masuk.
- 3) Pengetikan, penggandaan surat-surat.
- 4) Pengarsipan surat masuk dan keluar.

#### **VIII. Dosen Wali**

- 1) Memberikan petunjuk kepada mahasiswa tentang system kredit yang telah dikelola oleh Fakultas Agama Islam UNIVA Medan.
- 2) Memperhatikan mahasiswa dalam menentukan rencana studinya, memberikan alternatif pemilihan bagi mahasiswa mengenai mata kuliah yang akan diambil untuk tiap-tiap semester yang akan ditempuh.
- 3) Memberikan pengarahan kepada mahasiswa tentang mata kuliah dan persyaratannya.
- 4) Memberikan bimbingan kepada mahasiswa tentang banyaknya satuan kredit yang akan diambil.
- 5) Memberikan pertimbangan terhadap perubahan / persyaratan program studi dan bimbingannya kepada Kartu Rencana studi.

- 6) Mengikuti perkembangan studi mahasiswa agar belajar dengan teratur dan bertanggung jawab.
- 7) Memberikan pengarahan dalam mengikuti penelitian mengenai tatap muka.
- 8) Mengetahui indeks prestasi (IP) dengan melihat hasil yang diperoleh pada semester yang telah ditempuh.
- 9) Mengikuti perkembangan mahasiswa melalui catatan-catatan yang disimpan di bagian administrasi.
- 10) Membantu mengatasi masalah yang langsung berhubungan dengan studi mahasiswa.
- 11) Membantu perkembangan akademik studi mahasiswa untuk disampaikan kepada orang tua / walinya

#### **IX. Dosen**

- 1) Tugas utama melaksanakan :
  - Pengajaran
  - Penelitian
  - Pengabdian
- 2) Mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap masa depan bangsa dan negara.
- 3) Memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar.
- 4) Mempunyai moral dan integrasi yang tinggi.
- 5) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### **3. Keadaan Dosen, Mahasiswa dan Staff/karyawan**

#### **a. Keadaan dosen**

Daftar nama-nama dosen Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan :



No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA	Dosen Besar IAIN	S.3
2	Prof. Dr. H. M. Hasballah Thaib, MA	Dosen Besar Darmawangsa	S.3
3	Prof. Dr. H.Ramli Abdul Wahid, MA	Dosen Besar IAIN	S.3
4	Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA	Dosen Besar IAIN	S.3
5	Drs. H. Ahmad Mukhyar, M.Pd	Lektor Kepala / (IV/a)	S.2
6	Drs. H. Ansari, MA	Lektor Kepala / ( IV/a)	S.2
7	Drs. M. Kifrawi, MA	Lektor Kepala / ( IV1a)	S.2
8	Drs. Ramli Nur, MA	Lektor Kepala / ( IV/a)	S.2
9	Drs. Hasbullah Hadi, SH, M.Kn	Lektor Madya / (III/d)	S.2
10	Junaidi, SH	Lektor Madya / (III/d)	S.1
11	Drs. H. Syukri, MA	Asisten Ahli Madya/ (III/c)	S.2
12	Dra. Hasnil Aida, MA	Lektor/ (III/c)	S.2
13	H. Zulfahmi Lubis, MA	Lektor/ (III/c)	S.2
14	Baheran, MM	Asisten Ahli Madya/ (III/a)	S.2
15	Drs. Ahmad Yani, MA	Asisten Ahli Madya / (III.a)	S.2
16	Drs. Julianto, MA	Asisten Ahli Madya/ (III/a)	S.2
17	Dra. Hj.Murni Zida, MA	Asisten Ahli Madya/ (III/a)	S.2
18	Drs. Abdul Aziz, MA	Asisten Ahli Madya/ (III/a)	S.2
19	Drs. Dariansyah, M.Ed	Asisten Ahli Madya/	S.1

		(III/a)	
20	Ir. Fuad Balatif, MM	Asisten Ahli Madya/ (III/a)	S.2
21	Drs. H. Ali, MA	Lektor Madya / (III/d)	S.2
22	Drs. H. Ahmad Adib, MM	Lektor Madya / (III.d)	S.2
23	Dra. Cut Putri Elda Vivi Bach, M.Pd	Asisten Ahli Madya/ (III/b)	S.2
24	H. Khairul Jamil, MA	Asisten Ahli Madya/ (III/b)	S.2
25	Khairuddin Lubis, M.Pd, MA	Asisten Ahli Madya/ (III/b)	S.2
26	Hemawati, MA	Asisten Ahli Madya/ (III/b)	S.2
27	Drs. Amran B, SH, M.Hum	Lektor Kepala / (IV /a)	S.2
28	Drs. Suherman, MA, M.Si	Lektor Madya / (III/d)	S.2
29	Dra. Hj.Dahriah Az, MA	Lektor Madya / (III/d)	S.2
30	Mukhlisin, MA	Asisten Ahli Madya/ (III/b)	S.2
31	Drs. Alimuddin Siregar, M.Hum	Asisten Ahli Madya/ (III/b)	S.2
32	Drs. Zakaria, MA	Asisten Ahli Madya/ (III/b)	S.2
33	M.Nurdin Amin, MA	Asisten Ahli Madya/ (III/b)	S.2
34	Drs. Akhiruddin Muhid, MA	Asisten Ahli Madya/ (III/b)	S.2
35	H.M,Nasir, MA	Asisten Ahli Madya/ (III/b)	S.2
36	Drs. Husainy, M.Pd	Asisten Ahli Madya/	S.2

		(III/b)	
37	Sulthoni Trikusuma Atmaja, MA	Asisten Ahli Madya/ (III/b)	S.2
38	Dra. Aprilinda, MA	Asisten Ahli Madya/ (III/b)	S.2
39	Ir. H. Aliman Saragih, M.Si	Lektor Kepala / IV/c	S.2
40	Drs. H. Yahya Tanjung	Lektor / IV a	S.1
41	Dr. M. Idris, MP	Lektor Kepala / IVa	S.3
42	H. M. Syafi'i, M.Si	Lektor/III c	S.2
43	Edi Sundowo, MA	Asisten Ahli Madya/ (III/b)	S.2
44	Ismed Batu Bara, SH, M.Hum	Lektor/III c	S.2
45	Drs. Muhyiddin Masykur	-	S.1
46	Drs. H. Ok. Mas'ud	-	S.1
47	H. Adi Suhara, Lc, MA	-	S.2
48	H. Nurdin Rustam, Lc, MA	-	S.2
49	Drs. H. M. Saleh Saribulan	-	S.1
50	Muhammad Sholeh, M.Pd.I	-	S.2
51	Dr. H. Zamakhsari, Lc, MA	Lektor/III c	S.3
52	Drs. Muliatno, MA	Asisten Ahli Madya/ (III/b)	S.2
53	Muhayan, MA	-	S.2
54	H. M. Tohir, Lc, MA	Asisten Ahli Madya/ (III/b)	S.2
55	Ahmad Muttaqin, MA	-	S.2
56	Fitri Yulia, M.Pd.I	-	S.2
57	Indra Ramadhana Hrp, MA	-	S2
58	Yurmaini, MA	-	S.2
59	Dini Vienti, MA	-	S.2

60	Ardatt, M.Pd	-	S.2
61	Muhammad Faisal, MA	-	S.2

*Sumber: Data Statistik Fakultas Agama Islam UNIVA Medan T.A. 2013/2014*

#### **b. Keadaan Mahasiswa**

Mahasiswa aktif Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA)

Medan tahun akademik 2013/2014 terdiri dari 997 Mahasiswa, dengan rincian laki-laki sebanyak 367 orang dan perempuan 630 orang, berikut rekapitulasinya :

NO	TAHUN MASUK	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	ALUMNI		
					LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2009 - 2010	46	111	157	15	21	36
2	2010 – 2011	76	136	212	14	19	33
3	2011 – 2012	85	148	233	27	33	70
4	2012 – 2013	80	114	194	32	58	90
5	2013 - 2014	80	121	201	35	83	118

*Sumber: Data Statistik Fakultas Agama Islam UNIVA Medan*

Program studi Pendidikan Agama Islam Khusus (PAI) Khusus yang dalam proses pembelajarannya menggunakan referensi kitab kuning baru di buka tahun

akademik 2012/2013, jadi prodi PAI Khusus baru mempunyai mahasiswa 2 angkatan.

Adapun nama-nama mahasiswa prodi PAI Khusus adalah sebagai berikut:

<b>NO</b>	<b>NPM</b>	<b>NIRM</b>	<b>NAMA MAHASISWA</b>
1	1201010005	012.2.3.1.005	ADAN SAFARI
2	1201010007	012.2.3.1.007	AGUS GUNAAWAN
3	1201010011	012.2.3.1.011	AHMAD IDRIS
4	1201010013	012.2.3.1.013	AIDIL MALIM HARAHAP
5	1201010018	012.2.3.1.018	ARIANTO
6	1201010035	012.2.3.1.035	ERWINSYAH
7	1201010036	012.2.3.1.036	EVIDAYANTI
8	1201010041	012.2.3.1.041	HARDIANSYAH
9	1201010043	012.2.3.1.043	IBROHEEM SAMAENG
10	1201010049	012.2.3.1.049	KHAIRUL ANWAR
11	1201010051	012.2.3.1.051	KHUSNIL KHATIMAH
12	1201010071	012.2.3.1.071	Muhammad Faisal
13	1201010075	012.2.3.1.075	MUHAMMAD TAUFIQ
14	1201010086	012.2.3.1.086	NURAINI
15	1201010088	012.2.3.1.088	NURBAITI
16	1201010099	012.2.3.1.099	RASMA HARDI SAPUTRA
17	1201010101	012.2.3.1.101	RIDWAN
18	1201010103	012.2.3.1.103	RISKI
19	1301010002		Abdul Latif
20	1301010004		Abdul Razzak
21	1301010022		Asiyah Ansyah
22	1301010028		Azhari
23	1301010043		Hafizan
24	1301010046		Hasballah Amin

25	1301010054		Imam Muhayin
26	1301010057		Jannatul Munawwarah
27	1301010061		Khairul Ramadhan
28	1301010074		Muhammad Arief Al Anshary
29	1301010076		Muhammad Azizan
30	1301010088		Nurahma
31	1301010090		Nurainun Matondang
32	1301010094		Nursaidah
33	1301010114		Rizal Efendi
34	1301010132		Syahrial Fadhli
35	1301010135		Taufiqurrahman

*Sumber: Absensi Prodi PAI Khusus Fakultas Agama Islam UNIVA Medan*

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Untuk menunjang kelancaran proses perkuliahan, Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan berusaha melengkapi sarana dan prasarana perkuliahan, untuk lebih jelasnya saran dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut :

<b>No</b>	<b>Jenis Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruangan Dekanat	4
2	Ruangan Program studi	3
3	Ruangan Administrasi	1
4	Ruangan Dosen	1
5	Ruangan Seminar	1
6	Ruangan Ujian Sidang Meja Hujau	1

7	Ruangan Mikro Teaching	1
8	Ruangan Perkuliahan	16
9	Ruangan Lab. Komputer	1
10	Mesjid	1

*Sumber: Buku Arsip Fakultas Agama Islam UNIVA Medan*

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Data penelitian ini dikumpulkan dari wawancara, dokumen dan observasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa dosen Kitab Kuning, yaitu Drs. Muhyiddin Masykur, Drs. H. Ok. Mas'ud, H. M. Nasir, Lc, MA, H. M. Tohir, Lc, MA, H. Adi Suhara, Lc, MA. Disamping itu, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beberapa mahasiswa Fakultas Agama Islam yang kebetulan berada di Mesjid, di depan ruang belajar, di kantin dan di ruang belajar. Sedangkan observasi dilakukan peneliti pada waktu berada di mesjid kampus, ruangan-ruangan perkuliahan mahasiswa dan waktu sedang berlangsung perkuliahan Kitab Kuning. Hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut ini.

### **1. Tujuan Pembelajaran Kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan**

Dalam suatu pembelajaran, tujuan pembelajaran harus ditentukan karena dapat mempengaruhi pemilihan komponen-komponen pembelajaran yang lain, yakni bahan pembelajaran, metode pembelajaran serta evaluasi dalam pembelajaran, demikian halnya dengan pembelajaran kitab kuning pada Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, tujuan pembelajaran kitab kuning akan dapat mengarahkan dan menentukan target-target yang harus dicapai dalam pembelajaran itu sendiri.

Dalam sebuah lembaga pendidikan formal terdapat tujuan-tujuan pembelajaran secara tertulis yang berwujud tujuan umum pendidikan, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Tujuan umum pendidikan adalah tujuan yang sebagaimana tercantum dalam UU. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, sedangkan tujuan institusional adalah tujuan pembelajaran yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan atau tingkatan sekolah tertentu.

Tujuan institusional yang dimiliki oleh Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, adalah sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misi serta tujuan Fakultas Agama Islam UNIVA Medan yang akan dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan dari masa ke masa. Sedangkan tujuan kurikuler dari pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan adalah sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Dra. Hasnil Aida, MA selaku dekan Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, beliau memaparkan:

tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan ada 4 tujuan. Isi tujuan penerapan kitab kuning tersebut sudah memenuhi rambu-rambu manajemen kurikulum dan program pembelajaran dalam penyusunan suatu kurikulum. Ke-empat tujuan yang dipaparkan oleh kepala Fakultas Agama Islam UNIVA Medan tersebut mencakup beberapa aspek yakni, aspek *hablumminallah*, peningkatan *ahlakul karimah*, aspek *hablumminannâs*, dan aspek peningkatan mutu mahasiswa.<sup>53</sup>

Demikian halnya dengan yang telah dijelaskan oleh Bapak Drs. Julianto, MA selaku Wakil Dekan Bidang Kurikulum, beliau menjelaskan bahwa:

Tujuan dilaksanakannya pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan adalah untuk meningkatkan kualitas mahasiswa, terutama dalam pengetahuan agama yang dapat meningkatkan aspek *Kognitif*, *Afektif* dan *Psikomotor* mahasiswa, serta memperdalam pengetahuan agama Islam yang bersumber dari kitab-kitab klasik pada diri mahasiswa dan diharapkan tercipta kader muslim yang bisa bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Dra. Hasnil Aida, MA Dekan FAI UNIVA Medan, tanggal 20 Maret 2014



motto Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, yakni setiap saat bermanfaat bagi umat.<sup>54</sup>

Tujuan-tujuan yang dipaparkan oleh dekan dan wakil dekan bidang kurikulum Fakultas Agama Islam UNIVA Medan tersebut merupakan tujuan kurikuler dari dilaksanakannya pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, dan untuk mengetahui tujuan instruksional pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan dapat dilihat dari penjelasan-penjelasan yang telah disampaikan oleh dosen pengampu mata pelajaran tersebut, yaitu Drs. H. Muhyiddin Masykur memaparkan bahwa:

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning adalah agar mahasiswa mampu memahami materi yang diajarkan oleh para dosen dan mampu meng-*implementasikannya* dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka bertakwa kepada Allah, memiliki kepribadian yang mulia sesuai syariat agama Islam, serta mampu mengadakan perubahan pada lingkungan sekitarnya. Tujuan yang telah dipaparkan tersebut merupakan tujuan instruksional umum yang hendak dicapai dalam pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, dan tujuan tersebut hampir sama dengan tujuan pendidikan dalam Pondok Pesantren klasik, yaitu untuk mencetak calon Ulama yang mampu menyiarkan ajaran agama Islam dan menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* setelah para mahasiswa lulus dari Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, pendidikan di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi para mahasiswanya melalui ritual-ritual keagamaan dan pembelajaran-pembelajaran kitab Islam klasik yang sekarang ini populer dengan sebutan kitab kuning.<sup>55</sup>

Dengan kata lain, tujuan pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan adalah untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam menjalankan perintah-perintah agama, dan mampu memberikan penerangan bagi masyarakat tentang pengetahuan agama dan mampu berbuat banyak di tengah-tengah masyarakat.

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Drs. Julianto, MA Wakil Dekan I FAI UNIVA Medan, tanggal 20 Maret 2014

<sup>55</sup> Wawancara dengan Drs. H.Muhyiddin Masykur Dosen Kitab Kuning FAI UNIVA Medan, tanggal 20 Maret 2014

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, sudah sesuai teori yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang dosen Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan berkenaan dengan tujuan pembelajaran Kitab Kuning dijelaskannya sebagai berikut :

Tujuan Pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan adalah untuk memperbaiki pendalaman wawasan keagamaan mahasiswa sehingga memiliki akidah Islam yang benar sesuai dengan Alquran dan Hadis. untuk memberikan bekal kepada mahasiswa tentang tata cara dalam melaksanakan ibadah dan muamalat sesuai dengan faham Agama. Untuk menjadikan mahasiswa dapat berakhlak dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>56</sup>

Pernyataan ini didukung oleh dosen Kitab Kuning lainnya di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan sebagai berikut :

Tujuan pembelajaran Kitab Kuning yang utama adalah bagaimana penguasaan mahasiswa tentang ajaran agama, pembentukan nilai-nilai akhlak dan untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk memberikan bekal berupa tata cara dan hikmah kepada mahasiswa dalam melaksanakan Thaharoh, shalat fardu dan shalat sunat, puasa, zakat, haji, penyelenggaraan jenazah, zikir dan doa sehingga mahasiswa dapat beribadah praktis sesuai dengan faham agama yang bersumber dari Alquran dan hadis.<sup>57</sup>

Kemudian hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan dosen Kitab Kuning lainnya sebagai berikut :

Supaya terwujud mahasiswa-mahasiswa yang intelektual dan agamais, sejalan dunia dan akhirat. Jangan hanya satu yang menonjol, keduanya harus menonjol.<sup>58</sup>

Data di atas juga di dukung oleh dosen Kitab Kuning lainnya sebagai berikut :

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Drs. H. Ok. Mas'ud Dosen Kitab Kuning FAI UNIVA Medan, tanggal 20 Maret 2014

<sup>57</sup>Wawancara dengan H. M. Nasir, Lc, MA, Dosen Kitab Kuning FAI UNIVA Medan, tanggal 25 Maret 2014

<sup>58</sup>Wawancara dengan H. M. Tohir, Lc, MA Dosen Kitab Kuning FAI UNIVA Medan, tanggal 25 Maret 2014.

Tujuannya berbeda-beda, setiap matakuliah mempunyai tujuan masing-masing, hal itu disesuaikan dengan tujuan dari materi pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>59</sup>

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Khusus Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan, salah satunya Khairul Anwar, mahasiswa semester IV, peneliti mendapatkan informasi tentang tujuan Kitab Kuning yang dijelaskan dosen Kitab Kuning sebagai berikut :

Tujuannya untuk Lebih mengenal ajaran agama, agar mahasiswa tidak canggung nantinya ketika terjun langsung ke masyarakat.<sup>60</sup>

Diperkuat lagi dengan catatan lapangan observasi dokumentasi stambuk 2011/2012 pada tanggal 05 maret 2014, peneliti menemukan tujuan Kitab Kuning disesuaikan dengan materi Kitab Kuning yaitu materi Aqidah Islam, Ibadah, dan Muamalah, sebagai berikut :

1. Materi Aqidah Islam tujuannya untuk memberikan dan memperbaiki keyakinan mahasiswa sehingga memiliki akidah Islam yang benar sesuai dengan Alquran dan Hadis.
2. Materi Ibadah tujuannya untuk memberikan bekal berupa tata cara dan hikmah kepada mahasiswa dalam melaksanakan Thaharoh, shalat fardu dan shalat sunat, puasa, zakat, haji, penyelenggaraan jenazah, zikir dan doa sehingga mahasiswa dapat beribadah praktis sesuai dengan faham agama.
3. Materi muamalah tujuannya mahasiswa dapat memiliki pengetahuan dan memahami pengertian, ruang lingkup, dan hubungannya dengan aspek-aspek

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Drs. Muhyiddin Masykur, Dosen Kitab Kuning FAI UNIVA Medan, tanggal 25 Maret 2014.

<sup>60</sup>Wawancara dengan Khairul Anwar, Mahasiswa Prodi PAI Khusus FAI UNIVA Medan, tanggal 20 Maret 2014.

ajaran Islam lain serta seluk beluk permasalahan yang terkandung dalam munakahat, peniagaan, bank dalam Islam, harta warisan dan konsepsi kekuasaan politik dalam Alquran serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi sebagaimana dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan adalah, memberi bekal berupa tata cara beribadah yang baik sesuai dengan faham agama, memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada mahasiswa tentang muamalah, serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Respon Mahasiswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang dosen Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan berkenaan dengan respon mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Kitab Kuning dijelaskannya sebagai berikut :

Respon mahasiswa terhadap matakuliah Kitab Kuning selama ini masih cukup bagus, artinya ada perhatian yang sungguh-sungguh dalam mengikuti perkuliahan, rajin masuk dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Meskipun masih ada mahasiswa/mahasiswi yang kadang-kadang terlambat masuk. akan tetapi bagi mahasiswa yang rajin mengikuti pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di Fakultas Agama Islam memberikan respon yang baik, dengan mencerminkan nilai-nilai agama bagi dirinya dengan cara berpakaian yang muslim dan muslimah.<sup>61</sup>

Pernyataan ini didukung oleh dosen kitab kuning yang lain di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan :

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan H. Adi Suhara, Lc, MA Dosen Kitab Kuning FAI UNIVA Medan, tanggal 20 Maret 2014.

Respon mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning alhamdulillah bagus, dalam perkateknya merekapun bagus terutama ibadah shalat, ketika waktu shalat tiba mereka turun untuk melaksanakan ibadah shalat ashar berjamaah di mesjid.<sup>62</sup>

Kemudian Wawancara juga dilakukan dengan dosen Kitab Kuning lainnya sebagai berikut :

Responnya positif mereka bagus sangat antusias.<sup>63</sup>

Pernyataan ini didukung oleh dosen Kitab Kuning yang lain di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan

Respon mahasiswa sangat bagus dan sangat mendukunglah karena ini merupakan matakuliah wajib, bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Khusus, dan mata kuliah yang menggunakan refrensi kitab kuning ini menjadi salah satu matakuliah yang masuk dalam ujian komprehensif.<sup>64</sup>

Sementara itu berdasarkan wawancara dengan salah seorang mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan sebagai berikut:

Kita terkendala dengan materi Kitab Kuning yang diajarkan karena masih kurangnya perbendaharaan kosa kata kami dalam bahasa Arab, serta kurang fahamnya kami tentang ilmu sharof dan nahwu.<sup>65</sup>

Dalam hal ini, berdasarkan wawancara dengan Khairul Anwar, selaku Kosma Semester IV Prodi PAI Khusus menuturkan bahwa:

Kami mahasiswa sangat menyambut program ini dengan sangat antusias, karena pembelajaran kitab kuning ini sudah sangat langka dan kurang diminati oleh mahasiswa secara umumnya.<sup>66</sup>  
Hal ini diperkuat oleh mahasiswa lain yang menuturkan bahwa:

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Drs. Muhyiddin Masykur, Dosen Kitab Kuning FAI UNIVA Medan, tanggal 25 Maret 2014.

<sup>63</sup>Wawancara dengan Drs. Ok. Mas'ud, Dosen Kitab Kuning FAI UNIVA Medan, tanggal 25 Maret 2014.

<sup>64</sup>Wawancara dengan H. M. Tohir, Lc, MA, Dosen Kitab Kuning FAI UNIVA Medan, tanggal 25 Maret 2014.

<sup>65</sup>Wawancara dengan Adan Safari, Mahasiswa Prodi PAI Khusus FAI UNIVA Medan, tanggal 25 Maret 2014

<sup>66</sup> Wawancara dengan Khairul Anwar, Mahasiswa Prodi PAI Khusus FAI UNIVA Medan, tanggal 25 Maret 2014

Meskipun kami mempunyai banyak kendala dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning, kami tetap antusias dan semangat dalam mengikuti mata kuliah yang memakai referensi kitab kuning.<sup>67</sup>

Kemudian wawancara juga dilakukan dengan mahasiswa yang lain, dia menuturkan bahwa:

Dalam mengikuti program PAI Khusus ini, yang menyajikan materi perkuliahan dengan kitab kuning, memang lebih sulit dibandingkan dengan prodi PAI yang biasa, akan tetapi ini merupakan bekal yang baik bagi kami untuk terjun ke masyarakat setelah lulus dari fakultas ini.<sup>68</sup>

Diperkuat lagi dengan hasil observasi pada hari Selasa 26 Maret 2014, Jam 14.30 – 16.00 di Semester II Jurusan Pendidikan Agama Islam Khusus Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan, peneliti melihat respon mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Kitab Kuning sebahagian mengikutinya dengan baik dan sebahagian lagi masih terlihat masih kurang dapat mengikuti materi perkuliahan saat pembelajaran berlangsung.

Dalam observasi yang lain di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan peneliti juga melihat beberapa hal yang menarik, dimana mahasiswa yang ke mesjid untuk sholat, tidak hanya mereka yang berpakaian muslim/muslimah, tetapi banyak juga mahasiswa yang berpakaian modis dan ketat. Di antara mahasiswa yang berpakaian muslim/muslimah dengan mahasiswa berpakaian modis pun terjalin keakraban. Mereka berjalan bersama-sama menuju kantin, dan ruangan perkuliahan. Respon positif mahasiswa juga ditunjukkan dengan banyak mahasiswa yang tergabung dalam organisasi keagamaan mahasiswa ekstra kampus, seperti : Himpunan Mahasiswa Al Washliyah (Himmah).

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Riski Lubis, Mahasiswa Prodi PAI Khusus FAI UNIVA Medan, tanggal 25 Maret 2014

<sup>68</sup> Wawancara dengan Nur Baiti, Mahasiswa Prodi PAI Khusus FAI UNIVA Medan, tanggal 25 Maret 2014

Berdasarkan observasi dan wawancara sebagaimana dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa biasa-biasa saja yang dapat dimaknai sebagai mata kuliah formalitas yang wajib diikuti dan wajib lulus dengan standar minimal nilai yang ditentukan sebahagian lain responnya baik dan menganggap matakuliah tersebut dapat membantu mengembangkan kepribadiaanya. Matakuliah Kitab Kuning wajib menjadi salah satu matakuliah yang masuk dalam ujian komprehensif artinya jika mahasiswa tidak lulus mata kuliah yang bersumber dari Kitab Kuning yang diberikan tentunya akan menemui kesulitan untuk mencapai gelar sarjana, mau tidak mau mahasiswa harus bisa menguasai materi perkuliahan yang menggunakan referensi Kitab Kuning yang diberikan.

### **3. Pelaksanaan strategi pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan**

Pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan diselenggarakan secara interaktif, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dosen menjelaskan materi perkuliahan terlebih dahulu, kemudian mahasiswanya menjelaskan kembali materi perkuliahan di depan kelas secara bergantian.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh H. Adi Suhara, Lc, MA selaku dosen kitab kuning Fakultas Agama Islam sebagai berikut:

Dalam melaksanakan pembelajaran, biasanya saya memulai dengan memberikan motivasi kepada mahasiswa agar sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran ini, setelah mahasiswa termotivasi barulah pembelajaran bias dimulai.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan H. Adi Suhara, Lc, MA, Dosen Kitab Kuning FAI UNIVA Medan, tanggal 25 Maret 2014

Pelaksanaan pengajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, sebagaimana diungkapkan oleh wakil dekan I Drs. Julianto adalah sebagai berikut:

para pengajar mengkombinasikan antara metode konvensional yang diterapkan di pondok pesantren dengan metode pendidikan formal (modern), metode-metode yang digunakan yaitu : metode *sorogan*, metode *bandongan*, metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi/eksperimen, metode tanya jawab, dan metode *resitasi* (pemberian tugas).<sup>70</sup>

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada Drs. H. Ok. Mas'ud adalah sebagai berikut:

Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode *bandongan*. Metode *bandongan* adalah metode yang bagi dosen membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kitab, sedangkan mahasiswa menyimak, menulis ulang apa yang telah dijelaskan oleh dosennya. Selain itu juga menggunakan metode ceramah, metode *sorogan*, dan metode hafalan.<sup>71</sup>

Sejauh pengamatan peneliti di lapangan, metode yang dominan digunakan oleh dosen adalah metode *bandongan*. Dosen menyampaikan materi kitab kuning yang diajarkan melalui metode *bandongan*, dan dalam menerapkan metode ini mahasiswa mengikutinya dengan aktif, semua mahasiswa memberi makna pada kitabnya yang masih kosong, dan dosen pun dalam menyampaikan metode ini bersifat lebih fleksibel dan kondisional tidak seperti penyampaian metode *bandongan* di pondok pesantren, artinya dosen membacakan makna kitab secara lambat dan mahasiswa yang terlambat dalam memberi makna kitabnya dipersilahkan untuk bertanya dan dosen pun bersedia untuk mengulangnya, menurut analisa penulis, keberhasilan metode *bandongan* ini dikarenakan mahasiswa merasa butuh untuk melengkapi makna pada kitabnya agar mereka mengetahui isinya dan dapat membaca

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Drs. Julianto, MA, Wakil Dekan I FAI UNIVA Medan, tanggal 20 Maret 2014

<sup>71</sup> Wawancara dengan Drs. H. Ok. Mas'ud, Dosen Kitab Kuning FAI UNIVA Medan, tanggal 20 Maret 2014



teksnya, terlebih lagi agar mereka dapat membacanya di kala disuruh membaca oleh dosennya yang biasanya disuruh maju ke depan atau ditunjuk satu persatu.

Setelah metode *bandongan* disampaikan, dosen langsung menjelaskan maksud yang terkandung dalam materi kitab melalui metode ceramah, akan tetapi dalam penerapan metode ceramah ini banyak mengalami kendala-kendala seperti mahasiswa cenderung pasif dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen, meskipun dalam penyampaiannya dosen melakukan generalisasi dan aplikasi sudah bagus karena dosen telah menggabungkan beberapa informasi umum yang berhubungan dengan bahan pengajaran dan terakhir memberikan konklusi atau kesimpulan atas bahan pengajaran yang telah diberikan.

Pasifnya mahasiswa ketika metode ceramah diterapkan sangat wajar, karena ketika usai metode *bandongan* (mahasiswa menulis untuk memberikan makna pada kitabnya) kondisi fisiknya menjadi letih dan cenderung kurang konsentrasi dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen. Seperti halnya dengan metode ceramah, metode tanya jawab yang dilaksanakan di sana juga mengalami kendala yang sama yaitu mahasiswa kurang antusias dan kurang aktif, hal ini disebabkan karena dalam penerapan metode tanya jawab ini, dosen tidak memberikan *score* khusus kepada mahasiswa yang bertanya, sehingga mahasiswa kurang terstimulus untuk bertanya kepada dosen dan terkesan sebagai pelengkap saja, dan tentang diamnya sebagian besar mahasiswa pada saat metode tanya jawab berlangsung, bisa jadi penyebabnya adalah kondisi lingkungan yang tidak mendukung untuk melakukan tanya jawab, biasanya ini disebabkan karena mahasiswa malu jika pertanyaan yang akan mereka lontarkan keliru atau kurang berbobot sehingga ditertawakan oleh teman-temannya.

Untuk mengatasi pasifnya mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran, maka diterapkan juga metode pembelajaran yang terpusat kepada para mahasiswa, yaitu mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran kitab kuning. Tujuannya supaya para mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran kitab kuning. Sehubungan dengan hal ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan Drs. Muliatno yang mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran kitab kuning, selain menggunakan metode pengajaran yang tradisional, sekarang ini juga menggunakan metode drill.<sup>72</sup>

Untuk menambah pemahaman dan pengetahuan mahasiswa terhadap materi kuliah, maka dosen memberikan tugas tambahan yang bersangkutan dengan mata kuliah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh H. Adi Suhara, Lc, MA sebagai berikut:

Saya selalu memberikan tugas tambahan kepada mahasiswa tentang materi yang sedang di pelajari, sebagai contoh kita sedang belajar tentang fiqih, maka saya memberikan tugas kepada mereka tugas tentang materi pelajaran yang bersumber dari kitab lain.<sup>73</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh mahasiswa Prodi PAI Khusus semester IV sebagai berikut:

Dalam melaksanakan pembelajaran, dosen tidak monoton hanya menggunakan satu metode saja, kadang-kadang selain mengartikan dan mendengarkan penjelasan dari dosen, kami juga diberikan tugas oleh dosen tentang materi perkuliahan.<sup>74</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Agus Gunawan adalah sebagai berikut:

Pembelajaran kitaab kuning di Fakultas Agama Islam tidak monoton, dalam menyampaikan pembelajaran dosen tidak terpaku hanya mengartikan dan

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Drs. Muliatno, Dosen Kitab Kuning FAI UNIVA Medan, tanggal 20 Maret 2014

<sup>73</sup> Wawancara dengan H. Adi Suhara, Lc, MA, Dosen Kitab Kuning FAI UNIVA Medan, tanggal 22 Maret 2014

<sup>74</sup> Wawancara dengan Muhammad Ridwan, Mahasiswa Prodi PAI Khusus FAI UNIVA Medan, tanggal 20 Maret 2014

membaca kitab kuning saja, akan tetapi juga sudah di kombinasikan dengan metode-metode yang lain.<sup>75</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, untuk metode pemberian tugas / resitasi yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa sudah bagus dan sesuai dengan teori yang ada. Penulis sangat setuju tatkala tugas / resitasi diberikan kepada mahasiswa pada setiap pelaksanaan pengajaran kitab kuning. Namun pengajar tetap perlu memperhitungkan kualitas dan kuantitas dari tugas yang diberikan kepada mahasiswa. Kadar kualitas disini dimaksudkan isi maupun tingkat kesulitan tugas sesuai dengan pokok bahasan serta tingkat pemahaman mahasiswa, sedangkan kadar kuantitas dimaksudkan sebagai jumlah item tugas yang diberikan kepada mahasiswa juga harus disesuaikan dengan pokok bahasan dan sekiranya dalam mengerjakannya tidak mengurangi waktu belajar mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat menyelesaikannya dengan maksimal.

Metode *sorogan* yang diterapkan dalam pengajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, mengalami banyak hambatan sehingga dalam pelaksanaannya dosen belum bisa menerapkannya secara maksimal. Karena keterbatasan waktu pada jam pelajaran kitab kuning, maka dalam menerapkan metode *sorogan* dosen hanya menyuruh sebagian mahasiswa maju ke depan untuk membaca materi yang telah disampaikan, karena mahasiswa yang ditunjuk untuk membaca hanya sebagian saja, maka dalam penerapan metode ini dosen belum bisa maksimal untuk mengukur kemampuan mahasiswanya.

Dalam pelaksanaan pengajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, seluruh pengajar kitab kuning belum ada yang menerapkan metode diskusi,

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Agus Gunawan, Mahasiswa Prodi PAI Khusus FAI UNIVA Medan, tanggal 20 Maret 2014

dan menurut analisa penulis hal ini dikarenakan terbatasnya waktu untuk menerapkan metode tersebut. Dengan demikian akan lebih baik jika dosen menerapkannya dan jika memang waktunya tidak cukup untuk melaksanakan metode ini, dosen dapat menempatkannya pada jam ekstra atau dosen mengadakan jam tambahan di luar jam pelajaran.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pengajaran dalam pelaksanaan pengajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan belum seluruhnya sesuai dengan teori yang berlaku, hal itu sebagian besar disebabkan karena kurangnya jam pelajaran pada pengajaran kitab kuning, dan masih ada satu metode yang belum dilaksanakan sama sekali yaitu metode diskusi, dan diharapkan para pengajar dapat menerapkan metode diskusi dalam pengajarannya, karena metode ini dapat membangkitkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki oleh mahasiswa.

Media yang dimiliki Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan untuk mendukung pembelajaran Kitab Kuning, misalnya seperti buku-buku keislaman klasik yang masih menggunakan bahasa Arab. Bahkan untuk materi tertentu banyak dosen yang memberikan tugas kepada mahasiswanya untuk mencari berbagai literature tentang materi pembelajaran kitab kuning di perpustakaan Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan, karena di perpustakaan UNIVA Medan terdapat beberapa kitab klasik yang menggunakan bahasa Arab.

#### **4. Faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan**

Adapun menurut hasil observasi penulis yang menjadi faktor penunjang pembelajaran kitab kuning adalah sebagai berikut:

**a. Faktor-faktor Penunjang Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning.**

Dalam melaksanakan program Pendidikan Agama Islam Khusus (PAI Khusus) dimana pada program tersebut, FAI UNIVA Medan memberikan materi kuliah yang bersumberkan dari kitab kuning ternyata banyak hal yang menjadi penunjang terlaksananya program tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Dra. Hasnil Aida, MA sebagai berikut:

Banyak faktor yang menunjang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan. Salah satu yang paling menunjang adalah keberadaan dosen-dosen yang berpengalaman dan diakui eksistensinya di tengah masyarakat. Sebagai contoh Drs. H. Ok. Mas'ud. Meskipun secara akademik, beliau hanya lulusan S1, akan tetapi keilmuan beliau sudah diakui dikalangan ulama di kota Medan ini. Bahkan banyak Guru besar yang menimba ilmu di tempat beliau.<sup>76</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Drs. Julianto, MA wakil dekan I Fakultas Agama Islam UNIVA Medan sebagai berikut:

Dosen-dosen yang mengajar kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan adalah ulama-ulama Al Washliyah yang sudah mempunyai wawasan yang luas tentang kitab kuning. Kebanyakan dari mereka juga mengajar kitab kuning ditingkatan Qismul Ali di sekolah-sekolah Al Washliyah.<sup>77</sup>

Selain dosen, hal yang menunjang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning adalah keberadaan mahasiswa yang berasal dari pesantren dan qismul Ali, sebagaimana diutarakan oleh H. M. Tohir, Lc, MA sebagai berikut:

Adanya mahasiswa lulusan pesantren dan qismul ali mempermudah kami dalam melaksanakan pembelajaran kitab kuning. Karena mereka sudah

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Dra. Hasnil Aida, MA, Dekan FAI UNIVA Medan, tanggal 20 Maret 2014

<sup>77</sup> Wawancara dengan Drs. Julianto, MA, Wakil Dekan I FAI UNIVA Medan, tanggal 20 Maret 2014

mempunyai bekal ilmu nahwu yang mereka pelajari di pesantren dan qismul ali.<sup>78</sup>

Hal senada juga dipaparkan oleh Drs. Saleh Saribulan sebagai berikut:

Mahasiswa lulusan pesantren dan qismul ali sudah banyak menguasai kaidah-kaidah ilmu nahwu, jadi dalam melaksanakan pengajaran kitab kuning, saya tidak perlu lagi menjelaskan kaidah-kaidah ilmu nahwu dalam pembahasan tersebut.<sup>79</sup>

Adapun wawancara yang dilakukan kepada kepala prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNIVA Medan adalah sebagai berikut:

Mahasiswa yang masuk ke prodi PAI Khusus diseleksi terlebih dahulu. Dalam pelaksanaan seleksi tersebut, kami prioritaskan kepada mahasiswa-mahasiswa yang lulusan pesantren dan qismul ali, selanjutnya baru dari lulusan yang lain. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning nantinya mereka sudah mempunyai dasar baik dari segi ilmu nahwu maupun dari segi pengalamannya dalam mengkaji kitab kuning.<sup>80</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan dekan Fakultas Agama Islam UNIVA Medan tentang hal-hal yang menunjang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning adalah sebagai berikut:

Yang mendukung terlaksananya pembelajaran kitab kuning dengan baik adalah lingkungan religius yang dimiliki oleh Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan. Di masjid kampus juga dilaksanakan pengajian kitab kuning setiap hari minggu. Selain itu yang menunjang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning adalah tersedianya buku-buku kitab kuning di perpustakaan UNIVA Medan. Mahasiswa sangat terbantu dengan tersedianya kitab-kitab tersebut.<sup>81</sup>

#### **b. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan**

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan H. M. Tohir, Lc, MA, Dosen Kitab Kuning FAI UNIVA Medan, tanggal 20 Maret 2014

<sup>79</sup> Wawancara dengan Drs. H. M. Saleh Saribulan, Dosen Kitab Kuning FAI UNIVA Medan, tanggal 27 Maret 2014

<sup>80</sup> Wawancara dengan Khairuddin Lubis, M.Pd, MA, Ketua Prodi PAI FAI UNIVA Medan, tanggal 25 Maret 2014

<sup>81</sup> Wawancara dengan Dra. Hasnil Aida, MA. Dekan Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, tanggal 25 Maret 2014

Fakultas Agama Islam UNIVA Medan dalam mengembangkan pembelajaran kitab kuning, sedikit banyak pasti mempunyai kendala-kendala atau faktor-faktor penghambat yang dihadapi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dra. Hasnil Aida, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNIVA Medan sebagai berikut:

Faktor-faktor penghambat yang dihadapi oleh Fakultas Agama Islam (UNIVA) Medan adalah kebosanan yang menimpa para mahasiswa itu termasuk malas karena pengaruh lingkungan karena di tengah kota, mahasiswa dan terkadang-kadang anak terganggu dengan suasana yang ada. Kendala yang utama adalah memang kesulitan mempelajari bahasa Arab yang agak kesulitan dan membutuhkan ketekunan yang kuat dan ketekunan yang terus menerus. Jadi tergantung dosennya apakah bisa membawa mahasiswa itu tidak membuat mahasiswa jenuh dan tidak bosan dengan pembelajaran itu dan dicarikan model-model pembelajaran yang menarik.<sup>82</sup>

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Jannatul Munawwaroh, selaku mahasiswa Prodi PAI Khusus Fakultas Agama Islam (UNIVA) Medan mengatakan bahwa:

Kendalanya adalah sulit memahami istilah-istilah dalam ilmu nahwu<sup>83</sup>.

Lebih lanjut Khairuddin Lubis, selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (UNIVA) Medan mengatakan bahwa:

Kendalanya biasanya mahasiswa ngantuk pada proses pembelajaran kitab kuning dan sulit memahami tata bahasa Arab.<sup>84</sup>

Di samping itu, kendala mahasiswa dalam belajar kitab kuning itu ada yang tidak semangat atau kurang termotivasi karena kurangnya adanya referensi dari para mahasiswa dan begitu juga di Fakultas Agama Islam (UNIVA) Medan. Sebagaimana

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Dra. Hasnil Aida, MA. Dekan Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, tanggal 25 Maret 2014

<sup>83</sup> Wawancara dengan Jannatul Munawwaroh. Mahasiswa Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, tanggal 25 Maret 2014

<sup>84</sup> Wawancara dengan Khairuddin Lubis, M.Pd, MA. Ketua Prodi PAI Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, tanggal 25 Maret 2014

yang dikemukakan oleh Drs. Ok. Mas'ud selaku dosen kitab kuning Fakultas Agama Islam (UNIVA) Medan sebagai berikut:

Kendalanya dari para mahasiswa tidak begitu termotivasi dalam mengaji, belum ada ujian pondok jadi para mahasiswa sendiri kurang termotivasi, kurang adanya referensi dari para mahasiswa, sehingga kitab kuning rendah.<sup>85</sup>

Lebih lanjut Drs. Julianto, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam (UNIVA) Medan mengatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi para mahasiswa itu terdapat pada hafalan yang mana para mahasiswa merasa bosan dalam belajar kitab kuning.<sup>86</sup>

Lebih lanjut Aidil Malim Harahap, selaku mahasiswa Prodi PAI Khusus Fakultas Agama Islam (UNIVA) Medan mengatakan bahwa:

Keterlambatan mahasiswa dalam memaknai kitab karena kecepatan dalam memaknai.<sup>87</sup>

Lebih lanjut Khairul Anwar, selaku mahasiswa Prodi Pai Khusus Fakultas Agama Islam (UNIVA) Medan mengatakan bahwa:

Pembacaannya yang terlalu cepat sehingga mahasiswa keteteran.<sup>88</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di lihat bahwa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan pembelajaran kitab kuning yaitu kebosanan yang menimpa para mahasiswa itu termasuk malas karena pengaruh lingkungan dan sarana hiburan karena di dekat kota, mahasiswa dan mahasiswa terkadang-kadang terkendala dengan kesulitan dalam memahami istilah-istilah ilmu nahwu, keterlambatan mahasiswa dalam memaknai kitab kuning karena kecepatan dalam memaknai, hafalan, dan

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Drs. H. Ok. Mas'ud. Dosen kitab kuning Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, tanggal 25 Maret 2014

<sup>86</sup> Wawancara dengan Drs. Julianto, MA. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, tanggal 25 Maret 2014

<sup>87</sup> Wawancara dengan Aidil Malim Harahap, mahasiswa Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, tanggal 25 Maret 2014

<sup>88</sup> Wawancara dengan Khairul Anwar, mahasiswa Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, tanggal 25 Maret 2014



mahasiswa tidak semangat atau termotivasi dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning.

Sedangkan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kitab kuning yaitu mahasiswa kesulitan dalam memahami istilah-istilah dalam ilmu nahwu, keterlambatan mahasiswa dalam memaknai kitab kuning, sulit hafalan, dan mahasiswa tidak ada semangat atau motivasi dalam belajar kitab kuning.

Adapun menurut hasil observasi penulis yang menjadi faktor penghambat pembelajaran kitab kuning adalah sebagai berikut:

**a. Kurangnya Pelayanan Perpustakaan**

Perpustakaan yang ada di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan tergolong cukup bagus, di perpustakaan Universitas Al Washliyah banyak tersedia koleksi-koleksi kitab kuning. Akan tetapi pengelolaan dari sisi pemanfaatan dan penataan katalog terlihat belum rapi.

Perpustakaan diperkaya dengan kitab-kitab kuning atau buku-buku agama sehingga mahasiswa dapat menambah referensi keilmuannya sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning akan tetapi pengelolaan perpustakaan di Universitas Al Washliyah kurang termanaj dengan baik.

**b. Minimnya Alokasi Waktu**

Pelaksanaan Pembelajaran yang hanya 1.5 jam, menyebabkan dosen kurang maksimal dalam pencapaian target pengajarannya, karena dalam pengajaran kitab kuning memerlukan waktu yang cukup lama, sebab disamping dosen harus menerjemahkan teks berbahasa Arab dalam materi kitab, dosen juga harus menjelaskan isi yang terkandung dalam kitab tersebut.

**c. Minimnya Pengetahuan Mahasiswa tentang Ilmu Nahwu dan Sharaf**

Untuk bisa mempelajari isi kandungan yang tercantum dalam kitab kuning, ilmu alat/bantu yang harus di miliki oleh mahasiswa adalah ilmu nahwu dan sharaf. Hal ini yang menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran kitab kuning. Terkadang dalam membacakan kitab kuning, dosen sambil menerangkan kaidah-kaidah ilmu nahwu dan sharaf yang terdapat dalam bacaan tersebut.

**d. Minimnya Kosakata Bahasa Arab Yang dikuasai Oleh Mahasiswa**

Berhubung kitab kuning merupakan kitab yang berbahasa Arab, jadi penguasaan kosakata bahasa Arab menjadi faktor penting yang harus dimiliki oleh para mahasiswa. Hal ini merupakan salah satu titik lemah mahasiswa dalam mempelajari kitab kuning.

**3. Upaya-upaya yang Dilakukan oleh Fakultas Agama Islam (UNIVA) Medan untuk Menghadapi Kendala dalam Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning**

Adanya faktor-faktor penghambat/kendala-kendala yang dihadapi oleh Fakultas Agama Islam (UNIVA) Medan dalam mengembangkan pembelajaran kitab kuning, bukan berarti pelaksanaan pengembangan pembelajaran kitab kuning tidak dapat dilaksanakan, hanya saja untuk melaksanakan program pengembangan pembelajaran kitab kuning tersebut harus menemukan solusi yang mampu menyelesaikan atau meminimalisir kendala-kendala tersebut, baik itu yang berupa: mahasiswa kesulitan dalam memahami bahasa jawa, keterlambatan mahasiswa dalam memaknai kitab kuning, sulit hafalan, dan mahasiswa tidak ada semangat atau motivasi dalam belajar kitab kuning. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dra.

Hasnil Aida, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam (UNIVA) Medan sebagai berikut:

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Fakultas Agama Islam (UNIVA) Medan untuk menghadapi kendala dalam pengembangan pembelajaran kitab kuning terutama dalam keterlambatan mahasiswa dalam memaknai kitab kuning adalah mempersiapkan buku-buku atau mempersiapkan kitab-kitab yang mudah dibaca, baik itu kamus ataupun kitab-kitab yang berbahasa lain terutama bahasa Indonesia. Buku-buku agama itu sebagai buku pendamping untuk membantu mereka dalam memahami kitab kuning dan tujuan daripada pembelajaran kitab kuning ini adalah keterampilan para mahasiswa setelah lulus dari Fakultas Agama Islam, jika mereka seorang da'i atau seorang juru da'wah itu tidak asal bicara saja jadi harus berdasarkan kitab yang mereka kaji sebelumnya.<sup>89</sup>

Di samping itu upaya dalam masalah sulit hafalan adalah pembiasaan pembelajaran kitab kuning dengan cara pembiasaan yang mana para ustadz memberikan pelajaran dan mengartikan kitab kuning dengan bahasa Jawa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. Muliatno, selaku dosen kitab kuning Fakultas Agama Islam (UNIVA) Medan mengatakan bahwa:

Upaya dosen dalam masalah sulit hafalan adalah pembiasaan yang mana tiap saya memberikan pelajaran dan mengartikan kitab kuning. Dalam jangka dua minggu kemudian para mahasiswa saya suruh membaca dan mengartikan. Mahasiswa juga dianjurkan untuk mempunyai buku panduan yang dipakai di Fakultas Agama Islam dalam belajar ilmu nahwu yakni buku yang berjudul 36 jam mahir ilmu nahwu sharaf.<sup>90</sup>

Adapun upaya Fakultas dalam mengatasi minimnya penguasaan kosakata bahasa Arab, pihak Fakultas menganjurkan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa prodi PAI Khusus untuk muhadasah dalam bahasa Arab. Sebagaimana dikemukakan oleh Khairuddin Lubis, M.Pd, MA, selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UNIVA Medan sebagai berikut:

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Dra. Hasnil Aida, MA. Dekan Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, tanggal 25 Maret 2014

<sup>90</sup> Wawancara dengan Drs. Muliatno. Dosen Kitab kuning Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, tanggal 20 Maret 2014

Dalam mengatasi minimnya penguasaan kosakata bahasa Arab, maka fihak fakultas menerapkan metode muhasadah/percakapan baik antara mahasiswa dengan dosen maupun sesama mahasiswa. Mereka jangan takut salah dengan apa yang mereka ucapkan, dari sinilah mereka akan banyak mendapatkan perbendaharaan kosakata bahasa Arab.<sup>91</sup>

Di samping itu upaya dalam pengembangan pembelajaran kitab kuning adalah para mahasiswa tidak ada semangat atau motivasi maka dosen memberikan referensi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. Muliatno, selaku dosen Kitab kuning

Fakultas Agama Islam (UNIVA) Medan mengatakan bahwa:

Bahwasannya di Fakultas Agama Islam itu para mahasiswa dan tidak ada semangat atau motivasi, maka dosen mengupayakan menyediakan referensi seperti buku kitab kuning, kamus bahasa arab, dan kamus bahasa indonesia.<sup>92</sup>

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang telah dilakukan terhadap para ustadz Fakultas Agama Islam (UNIVA) Medan untuk menghadapi kendala dalam pengembangan pembelajaran kitab kuning sudah cukup baik.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Tujuan Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan.**

Tujuan Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan adalah untuk memperbaiki keyakinan mahasiswa sehingga memiliki akidah Islam yang benar, memberi bekal berupa tata cara beribadah yang baik sesuai dengan faham agama dalam muhammadiyah, pembentukan nilai-nilai ahklak, memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada mahasiswa tentang muamalah, memberikan

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Khairuddin Lubis, M.Pd, MA. Ketua Prodi PAI Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, tanggal 25 Maret 2014

<sup>92</sup> Wawancara dengan Drs. Muliatno. Dosen Kitab kuning Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, tanggal 20 Maret 2014

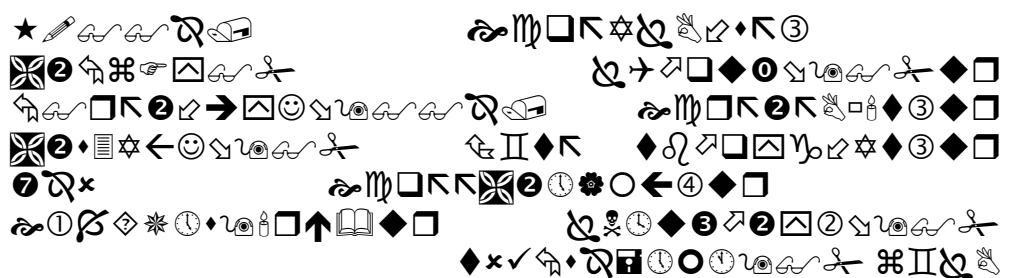
kemampuan kepada mahasiswa untuk mengetahui perkembangan pemikiran dalam Islam serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari data di atas menunjukkan bahwa tujuan Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk menjadi hamba Allah yang mempunyai aqidah Islam dan akhlak Islam yang senantiasa mengabdikan kepada Allah, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Alquran dalam surat Adz-Zariat ayat 56 :

  
 Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>93</sup>

Dalam Tafsir Nurul Ihsan dijelaskan bahwa manusia dan jin diciptakan untuk menyembah dan bertauhid kepada Allah Swt, dijadikan pancaindra yang lima semata-mata di pergunakan untuk mengabdikan/beribadah kepada Allah.<sup>94</sup>

Dalam ayat lain juga dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk senantiasa beriman kepada Allah, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari munkar yaitu pada surat Ali-Imran Ayat 114 :



<sup>93</sup>Q.S. Adz-Zariat/51: 56

<sup>94</sup> Al-Fadil Al-Haj Muhammad Sa'id, *Tafsir Nurul Ihsan*, (Fathoni : Mathba'ah Bin Halabi), Jus 4, h. 122.

*Artinya : Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang Munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu Termasuk orang-orang yang saleh.*<sup>95</sup>

Dalam Tafsir Nurul Ihsan berkaitan dengan ayat di atas dijelaskan manusia harus selalu beriman kepada Allah dan hari penghabisan, serta selalu mengajak kepada kebaikan, melarang kejahatan, dan senantiasa melakukan kebajikan pada situasi dan kondisi bagaimanapun.<sup>96</sup>

Dilihat dari data dan ayat Alquran di atas maka dapat disimpulkan tujuan pendidikan Islam adalah untuk menyempurnakan hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan sesama, memelihara, memperbaiki dan meningkatkan hubungan manusia dengan lingkungan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, segala aktivitas pendidikan, belajar mengajar dan sebagainya termasuk dalam penyempurnaan hubungan kepada tuhan dan katagori ibadah sesuai dengan sabda nabi SAW.

طلب العلم فريضة على كل مسلم و مسلمة (رواه ابن عبد البر)

*Artinya : Menuntut ilmu adalah fardhu bagi tiap-tiap orang Islam laki-laki dan perempuan ( H.R. Ibnu Abdulbari)*

Diharapkan mahasiswa-mahasiswa yang kuliah di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan khususnya prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Khusus dapat memahami materi-materi

---

<sup>95</sup>Q.S. Ali-Imran/3 : 114

<sup>96</sup>Al-Fadil Al-Haj Muhammad Sa'id, *Tafsir Nurul Ihsan*, Jus 1.h.131.

pengetahuan agama Islam, dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat umum terhadap permasalahan-permasalahan agama yang dihadapi masyarakat. Sehingga dalam melaksanakan proses pendidikan harus didasari dari pengabdian kepada Allah SWT semata, selain itu dalam setiap gerak langkahnya selalu bertujuan memperoleh ridho dari Allah, Jika benar-benar mahasiswa memahami betul tentang tujuan pendidikan Islam maka akan lahir mahasiswa yang mengedepankan intelektual dari pada anarkisme, mahasiswa yang beraqidah, berakhlak, berbudaya dan sadar tentang fungsi dan tugasnya menjunjung tinggi **TRI DARMA PERGURUAN TINGGI**.

## **2. Respon Mahasiswa Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan.**

Respon mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan baik dan menganggap matakuliah tersebut dapat membantu mengembangkan kepribadiannya dan sebahagian lainnya biasa-biasa saja yang dapat dimaknai sebagai mata kuliah formalitas yang wajib diikuti dan wajib lulus dengan standar minimal nilai yang ditentukan dan matakuliah matakuliah Kitab Kuning wajib menjadi salah satu matakuliah yang masuk dalam ujian komprehensif.

Sebahagian mahasiswa yang menganggap bahwa matakuliah Kitab Kuning dapat membantu mengembangkan kepribadiannya ditunjukkan dengan bergabung dalam organisasi keagamaan mahasiswa ekstra kampus, seperti : Himpunan Mahasiswa Al Washliyah (HIMMAH), beristirahat dari

aktifitas akademik, sehingga terlihat setiap waktu shalat zhuhur tiba banyak mahasiswa yang shalat berjamaah di Mesjid. Bentuk respon lainnya adalah semangat mahasiswa mengadakan kegiatan keagamaan seperti seminar keagamaan, PHBI, bakti sosial dan lain sebagainya.

Respon atau tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada.<sup>97</sup> Respon adalah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indera. Respon biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dimunculkan setelah dilakukan perangsangan.

Adapun Macam-macam respon yaitu sebagai berikut:

- 1) Respon menurut indra yang mengamati, yaitu:
  - a) Respon auditif yaitu respon terhadap apa yang telah didengarnya.
  - b) Respon visual yaitu respon terhadap segala sesuatu yang dilihatnya.
  - c) Respon perasaan yaitu respon terhadap sesuatu yang dialami oleh dirinya.
- 2) Respon menurut terjadinya, yaitu:
  - a) Respon ingatan atau respon masa lampau yaitu respon terhadap kejadian yang sudah berlalu.
  - b) Respon fantasi atau respon masa kini yaitu respon terhadap sesuatu yang kini terjadi.
  - c) Respon pikiran atau respon masa datang yaitu respon terhadap sesuatu yang akan datang.
- 3) Respon menurut lingkungannya, yaitu:

---

<sup>97</sup> <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25410/3/Chapter%20II.pdf>, di akses tanggal 27 April 2014



- a) Respon benda yaitu respon terhadap benda-benda yang ada disekitarnya.
- b) Respon kata-kata yaitu respon terhadap ucapan atau kata-kata yang dilontarkan oleh lawan bicara.<sup>98</sup>

Pembagian macam-macam respon diatas dapat menunjukkan bahwa panca indra sebagai modal dasar pengamatan yang sangat penting. Selain dari panca indra, respon juga akan didasari oleh adanya perasaan yang mendalam atau sesuatu pengetahuan dan ingatan serta cara respon tersebut diungkapkan dalam kata-kata. Oleh karena itulah respon menjadi sesuatu yang perlu dilihat dan diukur guna mengetahui gambaran atau pengamatan seseorang terhadap sesuatu objek.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor, salah satunya adalah mengenai respon siswa pada proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, adanya respon positif dari siswa sangat memegang peranan penting untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran. Siswa yang memiliki respon belajar positif cenderung untuk lebih aktif, kreatif, dan berani mengambil setiap kesempatan, misalnya dalam bertanya, memberikan ide – ide dan menerangkan kepada teman-

---

<sup>98</sup> *Ibid*

temannya apabila ada hal-hal yang kurang dipahami oleh temannya. Hal ini merupakan implikasi dari cara guru dalam mengelola pembelajaran, artinya dalam melaksanakan proses belajar mengajar, peranan guru sangat dituntut agar siswa memberikan respon positif dalam belajar karena dengan adanya respon positif tersebut setidaknya dapat memahamkan siswa bahwa pembelajaran itu merupakan proses yang menyenangkan.

Stoner dan Sirait sebagaimana dikutip oleh Hamdani belajar merupakan proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif.<sup>99</sup> Tingkah laku dikontrol oleh stimulasi dan respon yang diberikan siswa. Adapun pengertian dari respon siswa adalah perilaku yang lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepadanya. Respon siswa merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan belajar. Kurangnya respon siswa terhadap pelajaran akan menghambat proses pembelajaran. Rendahnya respon siswa belum tentu sumber kesalahan materi ajar pada diri siswa.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan kurangnya respon siswa dalam belajar. Diantaranya; kurangnya interaksi antara guru dengan siswa yang menyebabkan adanya ketidak harmonisan pada saat pembelajaran berlangsung sehingga suasana kelas menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan. Sarana dan prasarana kurang memadai untuk meningkatkan respons belajar siswa khususnya pada pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa cara belajar yang tepat dapat meningkatkan respon belajar siswa.

---

<sup>99</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 18.

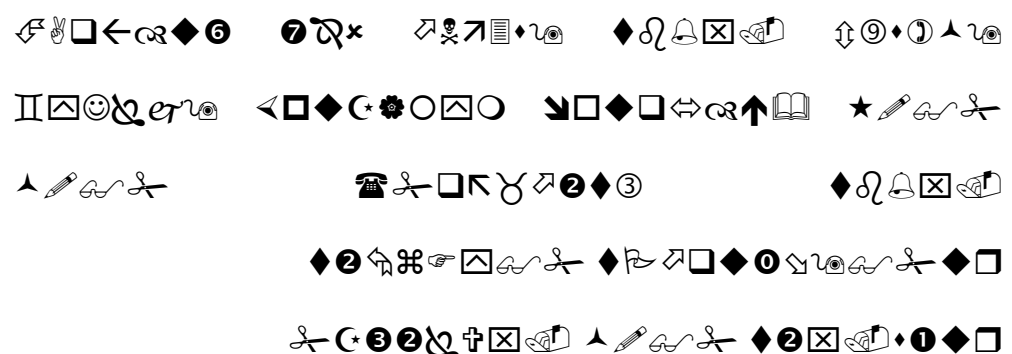
Respons atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran dapat diupayakan dengan menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Perhatian siswa dapat diaktifkan dengan menggunakan suatu model nyata, yang secara langsung dapat diamati, dirasakan, dan dimodifikasi oleh siswa, sehingga siswa akan lebih tertarik terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Oleh karena itu guru dalam proses pembelajaran harus menggunakan model dan metode yang bervariasi sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar dan pada akhirnya akan berespon dan minat terhadap pembelajaran.

### **3. Pelaksanaan strategi pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan**

Pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan menyesuaikan dengan proses pembelajaran Islam yang berdasarkan dirjen dikti nomor 43/dikti/kep/2006, Pembelajaran yang diselenggarakan merupakan proses yang mendidik, yang di dalamnya terjadi pembahasan kritis, analitis, induktif, deduktif, dan reflektif melalui dialog kreatif partisipatori untuk mencapai pemahaman tentang kebenaran substansi dasar kajian. berkarya nyata. dan untuk menumbuhkan motivasi belajar sepanjang hayat. Bentuk aktivitas proses pembelajaran : kuliah tatap muka ceramah, dialog (diskusi) interaktif, studi kasus. penugasan mandiri. tugas baca seminar kecil, dan kegiatan kukurikuler. Motivasi, menumbuhkan kesadaran bahwa pembelajaran

pengembangan kepribadian merupakan kebutuhan hidup untuk dapat eksis dalam masyarakat global.<sup>100</sup>

Relevan dengan data diatas metode yang dikembangkan dalam pembelajaran Kitab Kuning sesuai dengan metode Kitab Kuning yaitu pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan ceramah, metode dengan nasehat, memberi hukuman dan ganjaran.<sup>101</sup> Pendidikan dengan keteladanan dapat dilihat dalam Alquran surat Al-Ahzab Ayat 21 :



Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>102</sup>

Pendidikan dengan nasehat dijelaskan dalam surat Luqman ayat 12-19, Luqmanul hakim memberikan nasehat kepada anaka-anaknya untuk bertauhid dan tidak berbuat syirik, untuk menegakkan shalat, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan sabar terhadap segala musibah, jangan menghina dan berlaku sombong dan berkata lemah-lembut dan sederhana dalam berjalan

<sup>100</sup>Salinan UU No.34/DIKTI/kep/2006 tentang kompetensi kelompok Matakuliah pengembangan kepribadian

<sup>101</sup>Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama*, h. 39.

<sup>102</sup>Q.s.Al-Ahzab/33:21

Berdasarkan data, ayat Alquran dan landasan teoritis di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning diselenggarakan dengan proses mendidik melalui dialog dan berpartisipasi aktif dengan metode nasihat, metode pembiasaan dengan keteladanan, dan metode ceramah.

Menurut Mager sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad menyampaikan beberapa criteria yang digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu:

- a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran. Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Misalnya menyusun bagan analisis pembelajaran. Berarti metode yang paling dekat dan sesuai yang dikehendaki oleh TPK adalah latihan dan praktik langsung.
- b. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang dapat diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti.
- c. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik. Artinya dalam satuan-satuan waktu yang bersamaan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik dan psikis. Misalnya menggunakan OHP. Dalam menjelaskan bagan lebih baik guru menggunakan OHP daripada hanya berceramah saja, karena penggunaan OHP memungkinkan peserta didik sekaligus dapat melihat dan mendengarkan penjelasan guru.

Selain itu, kriteria di atas, pemilihan strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

- a. Apakah materi pelajaran paling baik disampaikan secara klasikal (serentak bersama-sama dalam satuan waktu)?
- b. Apakah materi pelajaran sebaiknya dipelajari peserta didik secara individual sesuai dengan laju dan kecepatan belajar masing-masing?
- c. Apakah pengalaman langsung hanya dapat berhasil diperoleh dengan jalan praktik langsung dalam kelompok dengan guru atau tanpa kehadiran guru?
- d. Apakah diperlukan diskusi atau konsultasi secara individual antara guru dan siswa?<sup>103</sup>

Adapun ciri-ciri strategi pembelajaran menurut Stoner dan Sirait sebagaimana dikutip oleh Hamdani adalah sebagai berikut:

1. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
2. Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
3. Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
4. Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-

---

<sup>103</sup> Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad, *Belajar dengan menggunakan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 26-27.

kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.<sup>104</sup>

Pembelajaran pendidikan Islam harus betul-betul diterapkan sesuai dengan petunjuk pendidikan Islam yang berdasarkan kepada Alquran dan hadis serta berdasarkan dirjen dikti No. 43/dikti/kep/2006, sehingga terciptalah pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, tidak membosankan dan monoton dan target pembelajaran dapat dicapai. Mahasiswa harus berpartisipasi aktif dalam setiap pembelajaran, kritis dan analitis sehingga aspek afektif, kognitif dan psikomotorik dapat dicapai. Pembelajaran seperti inilah yang harus diterapkan dosen-dosen Kitab Kuning sehingga standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat dicapai.

#### **4. Faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan**

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan koran.<sup>105</sup> Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.<sup>106</sup>

Dari kedua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga

---

<sup>104</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 18.

<sup>105</sup> Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993), h. 100.

<sup>106</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 52.

mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairini antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.<sup>107</sup> Dengan demikian hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan dari faktor pendidik yang dituntut untuk tidak hanya mampu merencanakan PBM, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran, serta waktu dan teknik penilaian terhadap prestasi siswa, namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah dibuat.

---

<sup>107</sup> Zuhairini, dkk.. *Metodologi Pendidikan Agama*, h. 100.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data, temuan penelitian dan pembahasan penelitian dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun Tujuan Pembelajaran Kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan adalah sebagai berikut:
  - a. tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning adalah agar mahasiswa mampu memahami materi yang diajarkan oleh para dosen dan mampu meng-*implementasikannya* dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka bertakwa kepada Allah, memiliki kepribadian yang mulia sesuai syariat agama Islam, serta mampu mengadakan perubahan pada lingkungan sekitarnya.
  - b. untuk mencetak calon Ulama yang mampu menyiarkan ajaran agama Islam dan menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* setelah para mahasiswa lulus dari Fakultas Agama Islam UNIVA Medan.
  - c. bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi para mahasiswanya melalui pembelajaran kitab Islam klasik yang sekarang ini populer dengan sebutan kitab kuning
2. Adapun Respon Mahasiswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan adalah sebagai berikut:
  - a. Sebagian mahasiswa responnya baik dan menganggap matakuliah tersebut dapat membantu mengembangkan kepribadiannya, serta menjadi modal terjun ke masyarakat setelah lulus dari Fakultas Agama Islam UNIVA Medan.
  - b. Sebagian mahasiswa yang lain respon mahasiswa biasa-biasa saja yang dapat dimaknai sebagai mata kuliah formalitas yang wajib diikuti dan wajib lulus dengan standar minimal nilai yang ditentukan.

3. Pelaksanaan strategi pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pengajaran dalam pelaksanaan pengajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan belum seluruhnya sesuai dengan teori yang berlaku, hal itu sebagian besar disebabkan karena kurangnya jam pelajaran pada pengajaran kitab kuning, dan masih ada satu metode yang belum dilaksanakan sama sekali yaitu metode diskusi, dan diharapkan para pengajar dapat menerapkan metode diskusi dalam pengajarannya, karena metode ini dapat membangkitkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki oleh mahasiswa.

4. Faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan

A. Faktor Yang menunjang Pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan

a. Dosen. Dosen pengajar kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, adalah dosen yang menjunjung tinggi profesionalisme, karena disamping menempuh pendidikan formal, sebagian besar dosen kitab kuning Fakultas Agama Islam juga pernah menimba ilmu di Timur Tengah, sehingga kemampuan berbahasa Arabnya tidak diragukan lagi dan sangat *capable* dan *marketable*. Disamping profesional, dosen pengajar kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan juga memiliki kepribadian Islami, hal ini tampak dari aktivitas keseharian mereka, dengan menjadi da'i di lingkungan tempat tinggalnya.

b. Kesadaran Mahasiswa dalam Mengikuti Pembelajaran Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan. mahasiswa

yang yang mau mengikuti pembelajaran di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, adalah berkat kesadaran dari mahasiswa akan betapa pentingnya pendidikan agama bagi mereka.

- c. Sinkronisasi antara Pendidikan Agama dan Umum. pihak pengelola Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, berusaha untuk menghilangkan dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum serta mencoba untuk men-sinergikan keduanya, sehingga di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, kitab kuning diajarkan pada jam pelajaran efektif dan bukan ditempatkan pada kegiatan ekstra.
- d. Lingkungan Religius. Lingkungan dipercaya sebagai faktor utama pembentuk kepribadian seorang individu, apalagi bagi para remaja. Beruntung Fakultas Agama Islam UNIVA Medan berdiri di sekitar lingkungan masyarakat yang religius, maka secara tidak langsung perilaku mahasiswanya akan lebih mudah dikontrol dan mahasiswa akan terbiasa untuk berakhlak dengan akhlakul karimah,

#### B.Faktor Yang Menghambat Pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan

- a. Kurangnya Pelayanan Perpustakaan. Perpustakaan yang ada di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan tergolong cukup bagus, di perpustakaan Universitas Al Washliyah banyak tersedia koleksi-koleksi kitab kuning. Akan tetapi pengelolaan dan pelayanan di perpustakaan tersebut kurang maksimal.

- b. Minimnya Alokasi Waktu. Pelaksanaan Pembelajaran yang hanya 1.5 jam, menyebabkan dosen kurang maksimal dalam pencapaian target pengajarannya, karena dalam pengajaran kitab kuning memerlukan waktu yang cukup lama, sebab disamping dosen harus menerjemahkan teks berbahasa Arab dalam materi kitab, dosen juga harus menjelaskan isi yang terkandung dalam kitab tersebut.
- c. Minimnya Pengetahuan Mahasiswa tentang Ilmu Nahwu dan Sharaf. Untuk bisa mempelajari isi kandungan yang tercantum dalam kitab kuning, ilmu alat/bantu yang harus di miliki oleh mahasiswa adalah ilmu nahwu dan sharaf. Hal ini yang menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran kitab kuning. Terkadang dalam membacakan kitab kuning, dosen sambil menerangkan kaidah-kaidah ilmu nahwu dan sharaf yang terdapat dalam bacaan tersebut.
- d. Minimnya Kosakata Bahasa Arab Yang dikuasai Oleh Mahasiswa. Berhubung kitab kuning merupakan kitab yang berbahasa Arab, jadi penguasaan kosakata bahasa Arab menjadi faktor penting yang harus dimiliki oleh para mahasiswa. Hal ini merupakan salah satu titik lemah mahasiswa dalam mempelajari kitab kuning.

## **B. Saran**

**Untuk Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan :**

1. Hendaknya dalam pembelajaran Kitab Kuning dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dapat membantu tercapainya pembelajaran kitab kuning dengan baik
2. Pelayanan dan pengelolaan perpustakaan sebagai sumber referensi kitab kuning hendaknya lebih diperhatikan, karena hal ini merupakan salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa dalam meminjam buku di perpustakaan
3. Hendaknya alokasi waktu yang diberikan dalam mata kuliah Kitab Kuning sekali pertemuan 120 menit, untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

1. Hendaknya setiap dosen Kitab Kuning dalam menyajikan pelajaran memperhatikan latar belakang mahasiswa.
2. Fokus pembelajaran Kitab Kuning bukan pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik yang menitik beratkan pada religiusitas dan spritualitas.
3. Dalam mengajar, setiap dosen Kitab Kuning hendaknya menggabungkan beberapa metode belajar agar mahasiswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik.

1. Setiap mahasiswa hendaknya lebih giat dan sungguh dalam mengikuti pembelajaran agama Islam, jangan hanya karena sebagai matakuliah formalitas yang wajib memperoleh nilai kelulusan.
2. Setiap mahasiswa hendaknya menganggap matakuliah Kitab Kuning dapat membantu mengembangkan kepribadiaanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Chozin Nasuha, “*Epistemologi Kitab Kuning dalam Pesantren*”. (Jakarta: 1989)
- Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah 1999)
- Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren* (Bekasi: Pustaka Isfahan, 2008),
- Affandi Mochtar, *Kitab kuning dan Tradisi Pesantren*, (Bekasi: Pustaka Isfahan, 2008)
- Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi Hingga Ukhwah*, (Bandung: Mizan 1994)
- Anotasi Kitab Kuning, *Khazanah Intelektualisme Pesantren di Indonesia*, ( Jakarta: Darul Ilmi, 2007), Cet. ke-1
- Arif Furchan, “*Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), M. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, cet 3, 1998)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005)
- Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 1975)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- F Mas'udi, *Pandangan Ulama Indonesia (UI) dalam Literatur Kitab Kuning*, (Jakarta: LIPI, 1988)
- Fadhilah Suralaya, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2005)
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005)
- <http://www.google.co.id/search?q=kesulitan%20mempelajari%20kitab%20kuning>.  
Tanggal, 4 Januari, 2014
- <http://www.google.co.id/search?q=pengertian%20kitab%20kuning%20menurut%20a%20zu%20mardi>.  
Tanggal, 4 Januari, 2014

- Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Ciputat : Lagas Wacana Ilmu, 2001)
- Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Tinggi dalam Ridwan Nasir, Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005)
- Imam Supra Yoso Tabranio, “*Metodologi Penelitian Sosial Agama*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Imron Arifin, Ed. “*Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*” (Malang: Kalamasahada Press, 1996),
- Lexy j. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- M.Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta:P3M,1985)
- MA.Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta : LKiS, 1994)
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Mutiar, 1979)
- Martin Van Bruinessen, “*Pesantren and Kitab Kuning Maintenance and Continuation Of Religius Learning*”, 1992)
- Masdar F.Mas’ud, *Pandangan Hidup Ulama Indonesia dalam Literatur Kitab Kuning*, (Jakarta: Mizan,1988)
- Miles Mattew B dan Micahael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj., Tjejep R. R. (Jakarta: UI Press, 1992)
- Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam dalam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, Cet. Kelima, 2000)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. Ketiga,
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Sutrisno Hadi, “*Metodologi Reseach*”(yogyakarta : Andi Offset, 1989), jilid I,
- Yatim Riyanto, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*” (Surabaya: UNESA Uneversity press, 2007)

Zainal Arifin Thoha, *Runtuhnya Singgasana Kiai*, (Yogyakarta: KUTUB, 2003),

Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1982)